

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA MUFRODAT MELALUI METODE
READING ALOUD (MEMBACA NYARING) KELAS VII DI MTS
NURUL QUR'AN SALEBU MAJENANG CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
SITI NUR ELISA
NIM. 1617403086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Nur Elisa
NIM : 1617403086
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur’an Salebu Majenang Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 April 2023
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Elisa
NIM. 1617403086



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MUFRODAT MELALUI METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING) KELAS VII DI MTS NURUL QUR'AN SALEBU MAJENANG CILACAP

Yang disusun oleh: Siti Nur Elisa (NIM. 1617403086), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 6 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.

Penguji Utama,

Dr. H. Mukroji, S.Ag, M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Mundi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Nur Elisa
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

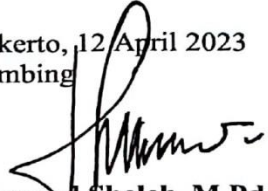
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Nur Elisa
NIM : 1617403086
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 12 April 2023
Pembimbing


Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA MUFRODAT MELALUI METODE *READING
ALOUD* (MEMBACA NYARING) KELAS VII DI MTS NURUL QUR'AN
SALEBU MAJENANG CILACAP**

Siti Nur Elisa
NIM 1617403086

ABSTRAK

Di MTs Nurul Qur'an Majenang Cilacap masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca tulisan Arab. Bahkan banyak siswa yang masih belum mengenal huruf Arab dengan benar karena banyak siswa yang beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari. Peran guru sebagai seorang pendidik menjadi sangat penting, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk mengubah paradigma tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap. Metode penelitian ini ialah kualitatif, yang menjadi objek penelitian ini yaitu guru bahasa Arab MTs Nurul Quran Salebu Majenang Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat dengan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) yaitu dengan pemilihan teks Arab yang menarik, melafalkan teks Arab dengan nyaring, pemberian mufrodat baru dari teks Arab, memberikan perbaikan membaca teks Arab, melakukan diskusi makna dan isi teks Arab. Faktor pendukung guru dalam mengajar yaitu metode belajar yang menarik, waktu pelajaran yang fektif, faktor lingkungan. Hambatan gurudalam mengajar faktor lingkungan,, bahasa Arab dianggap sulit. Berdasarkan hasil Analisis data, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca mufrodat di kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap.

Kata kunci: Strategi Guru, Kemampuan Membaca, Metode *Reading Aloud*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

الأجرومية	Ditulis	Jurumiyyah
مكة	Ditulis	Makkah

3. Ta’marbuthah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

مدرسة	Ditulis	Madrasah
الغنية	Ditulis	Alfiyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakata, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al- auliyyah</i>
----------------	---------	---------------------------------

- b. Bila *ta'marbuthah* hidup atau dengan hakekat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	اموالهم	Ditulis	<i>Amwalihim</i>
2.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	وتتزكئهم	Ditulis	<i>Watuzakkihim</i>
3.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
	ينفقون	Ditulis	<i>Yunfiquna</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	عليهم	Ditulis	<i>A'laihim</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

قول	Ditulis	<i>Qoul</i>
-----	---------	-------------

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Aif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangka Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

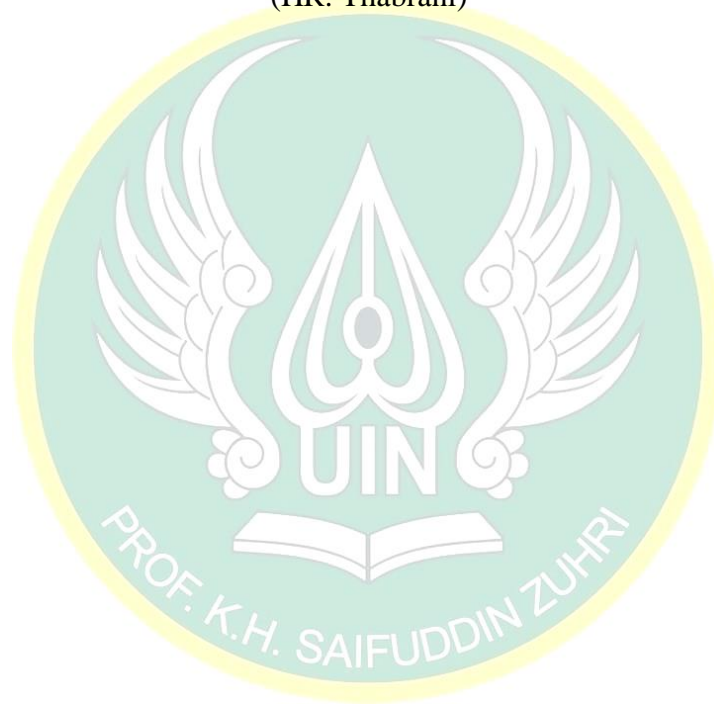
فتح القرب	Ditulis	<i>Fath al-qarib</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

يحبّ الله العامل أن تحسن

“ Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia
Menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahannya sehingga dapat menyelesaikan dan mempersembahkan karya kecil ini untuk:

Kedua orangtua tercinta yaitu bapak Abdul Rohman dan ibu Siti Roja'ah, yang dengan kasihsayangnya senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkah untuk kesuksesanku

Kakak-kakaku tercinta Siti Nur Asyiah, Siti Qori'ah Ulfah, Adi Thiyas Purnomo, dan Almarhum Dani Zelani yang selalu memberikan motivasi sehingga aku selalu bersemangat

Kepada calon suamiku tercinta Izaz Fahmi Azhar, terimakasih selalu kebersamai setiap proses yang aku hadapi sehingga tidak terasa berat langkahku

Guru-guru yang telah mendidik dan membimbingku, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan

Dan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Solawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi kita Nabi Agung Muhamad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikut yang setia hingga yaumul akhir.

Syukur *Alhamdulillah* dengan semangat yang kuat akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodad Melalui Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap.” Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi sebagai tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Terlaksananya rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujud skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang membantu dan memfasilitasi.

Untuk itu ucapan terimakasih dan penghargaan penulis yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Siswadi, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Bahasa Arab B Angkatan 2016, terimakasih atas bimbingan dan arahnya pada kami.
9. Muhammad Sholeh, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan keiklasan dan kesabarannya.
10. Segenap Dosen, Staff, dan Karyawan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi
11. Keluarga Tercinta, Bapak Abdul Rohman dan Ibu Siti Roja'ah selaku orangtua penulis yang selalu memberikan cinta, kasih sayang
12. Kakakku tercinta Siti Nur Asiyah, Siti Qori'ah Ulfah, Adi Thiyas Purnomo, Almarhum Dani Zaelani, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
13. Calon Suami tercinta Izaz Fahmi Azhar yang senantiasa kebersamai dan mendukung dalam semua proses studi penulis
14. Sahabat-sahabat Pendidikan Bahasa Arab B 2016 yang menemani penulis dalam belajar
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a, semoga amal kebajikan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT Dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 24 Maret 2023

Penulis



Siti Nur Elisa
NIM. 1617403086



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLETASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Stratgi Pembelajaran	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	10

2.	Komponen Strategi Pembelajaran.....	14
3.	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	16
B.	Membaca Mufrodat.....	23
1.	Pengertian Membaca Mufrodat.....	23
2.	Tujuan Pembelajaran Mufrodat.....	25
3.	Jenis-Jenis Mufrodat (Kosakata).....	25
C.	Metode <i>Reading Aloud</i> (Membaca Nyaring)	27
1.	Pengertian Metode <i>Reading Aloud</i>	27
2.	Prinsip-Prinsip Metode <i>Reading Aloud</i>	31
3.	Langkah-langkah Metode <i>Reading Aloud</i>	32
4.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Reading Aloud</i>	32
D.	Kajian Pustaka.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian.....	38
C.	Subjek dan Objek Penelitian	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.	Teknik Analisis Data.....	42
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
A.	Gambaran Umum MTs Nurul Qur'an.....	45
B.	Penajian Data	48
C.	Analisis Data	68
BAB V	PENUTUP.....	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran-saran.....	82

C. Penutup 83

Daftar Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Lampiran 3: Proses Pembelajaran di Kelas

Lampiran 4: Wawancara dengan guru dan siswa

Lampiran 5: Ijin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia dari mulai anak kecil sampai orang dewasa. Berbahasa bisa diartikan sebagai wujud dari pikiran yang diungkapkan melalui kata-kata sehingga mampu tersampaikan kepada lawan bicara. Semakin baik kemampuan seseorang dalam berbahasa semakin mudah pula orang lain menerima maksud dari apa yang disampaikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang yang memiliki pemikiran yang luas dapat terlihat dari bagaimana dia menggunakan bahasanya. Seorang filusuf Jerman kenamaan Ludwig Von Wittgenisten pernah berkata, *Die grenzen meiner sparche die grenzen meiner welt*. “Batas bahasaku adalah batas duniaku”¹

Kita ketahui bersama seiring berjalannya kehidupan manusia, ragam bahasapun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain. Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak al- Qur’an di turunkan dan agama islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia.² Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat banyak mengandung atribut. Selain sebagai bahasa dari kitab suci Al-Qur’an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa yang dipercayai sebagai bahasa akhirat dari orang-orang Islam.

Pelajaran bahasa Arab dipelajari di beberapa negara termasuk Indonesia. Di Indonesia, pelajaran bahasa Arab dipelajari di sekolah yang berbasis keagamaan. Misalnya di MI, MTs, MA, bahkan di perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dicapai, yaitu: terampil

¹ Moh. Tadjudin, *Batas Bahasaku Batas Duniaku*, (Bandung, PT.Alumni,2004), hlm. 3

² Ambo Pera Aprizal, *Urgenesi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2 No. 2, Januari-Juni 2021, hlm. 87

menyimak (*maharah al-istim'*), terampil berbicara (*maharah al-kalam*), terampil membaca (*maharah al qira'ah*), dan terampil menulis (*maharah al-kitabah*). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebab aksara Arab berbeda dengan aksara lain, sehingga untuk mempelajarinya guru harus memiliki strategi yang tepat sehingga siswa dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang masih sering kali dianggap sulit oleh siswa dikarenakan berbeda dengan bahasa lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik bahasa Arab yang memiliki gaya bahasa beragam, sistem dan aturan yang spesifik, memiliki sifat arbitrer, memiliki sistem bunyi yang khas, dan memiliki sistem tulisan harus sesuai dengan i'rob.³

Hal di atas senada dengan yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap. Masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca tulisan Arab, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca tulisan Arab. Hal ini diakibatkan latar belakang pendidikan sebelumnya, siswa yang bersekolah di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap kebanyakan berasal dari SD dan sebagian kecil dari MI. Meskipun ada beberapa siswa yang berasal dari MI, namun ternyata tidak menjamin siswa tersebut lancar dalam membaca tulisan Arab. Sebaliknya, ada siswa lulusan SD yang di desanya sudah pernah mengaji, mereka dapat membaca tulisan Arab meskipun tidak terlalu lancar. Jadi bisa dikatakan siswa yang berasal dari SD dan MI relatif sama dalam membaca tulisan Arab. Oleh karena itu, guru mencari strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa lebih mudah dan lancar dalam membaca tulisan Arab.⁴

³ Abdul Munif, *Strategi dan Kiat Menteremahkan Teks Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Bidang Akademik Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 42-50

⁴ Hendro Setiawan, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Qur'an, Wawancara Pribadi, Majenang, 18 Oktober 2019

Kemampuan membaca tulisan Arab sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Sebelum siswa mempelajari bahasa Arab, sebaiknya siswa mempelajari mufrodat terlebih dahulu, untuk mengawali dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, pengajar harus mempunyai strategi yang tepat sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari membaca mufrodat bahasa Arab. Ketika siswa telah membaca dan memahami mufrodat, maka mereka akan mudah dalam membaca tulisan Arab baik dalam bentuk aksara, kata, maupun kalimat.

Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan membaca mufrodat menjadi hal yang sangat penting. Jika siswa kesulitan membaca mufrodat bahasa Arab maka ia akan sulit dalam memahami materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap dalam mengatasi masalah tersebut. Dari hasil pengamatan (observasi) pra riset tentang kondisi yang terjadi di kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap, bahwa pengajaran bahasa Arab masih banyak hambatan yang dihadapi.

Peneliti mengambil obyek penelitian di MTs MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap karena setelah mengadakan observasi pra riset dan wawancara baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap. Peneliti menemukan banyak siswa MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap mengalami kemampuan peningkatan membaca mufrodat setelah diterapkannya strategi *Reading Aloud*. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan strategi tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap".

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari salah persepsi dari para pembaca tentang maksud dan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis berpikir perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah yang penulis gunakan dalam judul tersebut sekaligus pengertiannya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat perang angkatan darat atau laut. Strategi dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk suatu tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.⁵

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai ‘siasat’, ‘trik’, atau ‘cara’. Sedangkan secara umum yaitu kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan

⁵ Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8

langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam melakukan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.⁷

Jadi, strategi pembelajaran adalah cara, teknik, atau taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai tujuan yang telah direncanakan atau ditargetkan.

2) Membaca Mufrodat

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁸ secara sederhana bisa kita fahami bahwasanya membaca merupakan kegiatan melihat dengan indra penglihatan kita terhadap tulisan atau aksara untuk melafalkan apa yang tertulis.

Sedangkan mufrodat atau kosakata adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosa kata merupakan salah

⁶ Pupuh Fathurohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Radika Aditama, 2011), hlm. 3

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 2-3

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosa kata ini digunakan dalam bahasa lisan, maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab.⁹

3) Metode *Reading Aloud*

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Secara sederhana metode dapat kita fahami bersama bahwasanya metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Reading Aloud ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *reading* berarti "membaca" dan kata *aloud* berarti "dengan suara yang keras."¹¹ Jadi, *reading aloud* adalah metode membaca nyaring atau membaca dengan mengeluarkan suara bukan di dalam hati. Dari segi istilah *reading aloud* (membaca nyaring) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, peserta didik atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.¹² Namun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dalam membaca dengan suara keras yang dipandu oleh seorang guru. Karena rata-rata anak usia dini belum bisa membaca, maka aktivitas membaca harus dipandu oleh guru. Sehingga

⁹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 59

¹⁰ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hlm. 15

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramadia, 1992), hlm. 61

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai ...*, hlm. 23

aktivitas membaca dilakukan secara klasikal dengan bimbingan guru terlebih dahulu.

Membaca nyaring merupakan suatu ketrampilan yang serba rumit, kompleks, banyak seluk beluknya. Pertama-tama peserta didik harus memahami aksara di atas kertas dan sebagainya dan kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Pada hakekatnya, membaca nyaring merupakan masalah lisan atau *oral matter*. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa asing, aktivitas membaca nyaring lebih dekat atau lebih ditunjukkan pada ucapan (*pronunciation*) dari pada pemahaman (*comprehension*).¹³ Meskipun penekanan aktivitas membaca bagi pemula.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk memberikan batasan dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut ialah “Bagaimana Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur’an Salebu Majenang Cilacap”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah “ untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Mufrodat melalui metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) kelas VII di MTs Nurul Qur’an Salebu Majenang Cilacap”.

¹³ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai ...*, hlm. 24

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini secara teoritis bisa ikut menambahi kekayaan Ilmu yang sudah ada. Terutama keilmuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran siswa dalam membaca mufrodat.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

1. Memberikan informasi tentang pentingnya membaca Mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab
2. Memberikan kontribusi keilmuan tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring).
3. Memberikan informasi strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Mufrodat dengan menggunakan metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring).

E. Sistematika Pembahasa

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai bab akhir yang disusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

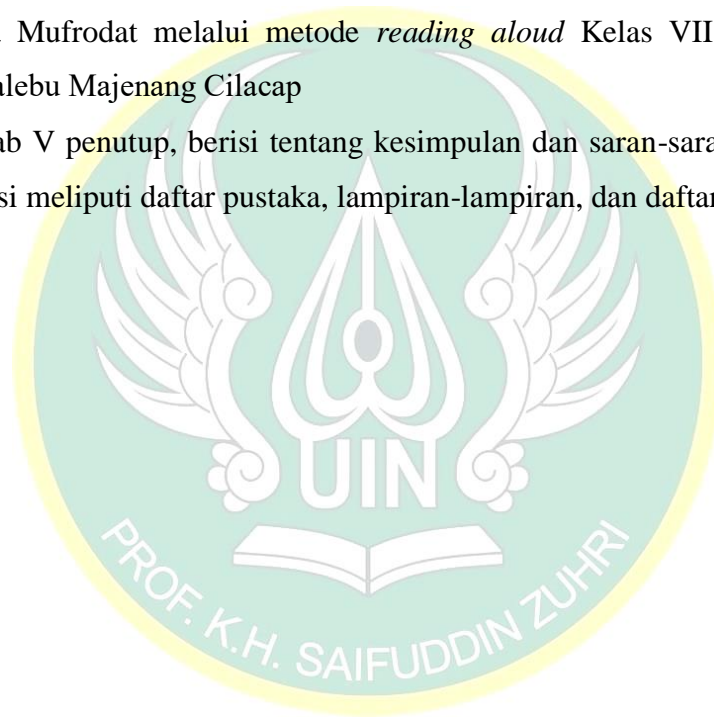
Bab II kajian teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang menjadi dasar atas penelitian ini terutama tentang teori-teori strategi pembelajaran, membaca mufrodat, metode *reading aloud*. Dalam strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pembahasan membaca mufrodat meliputi, pengertian membaca mufrodat, Tujuan pembelajaran mufrodat ,dan jenis-jenis mufrodat. Dalam metode *reading aloud*

meliputi pengertian metode *reading aloud*, prinsip-prinsip metode *reading aloud*, langkah-langkah metode *reading aloud*, dan kelebihan dan kekurangan metode *reading aloud*. Dan yang terakhir kajian pustaka

Bab III metode penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, berisi tentang pembahasan hasil penelitian Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat melalui metode *reading aloud* Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi hal penting yang harus diketahui oleh guru. Hal tersebut karena seorang guru memerlukan strategi yang cocok untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan menarik.

Secara umum istilah strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).¹⁴ Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha sadar dan sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa (guru) terhadap peserta didik untuk menciptakan suasana belajar dalam kurun waktu tertentu, ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, of series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun definisi strategi pendidikan secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2019), hlm. 2

¹⁵ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 2

¹⁶ Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Leaning Center, 2021), hlm. 40

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁷

Menurut Olivia Cherly Wuwung, strategi pembelajaran merupakan saran untuk mencapai tujuan dari suatu pokok pembahasan atau serangkaian pembelajaran yang telah diberikan pada anak. Untuk dapat mencapai tujuan seoptimal mungkin, maka diperlukan prinsip dalam menyusun strategi pembelajaran. Prinsip ini merupakan kompas bagi guru dalam melakukan pembelajaran. Dengan adanya kompas, materi yang disampaikan oleh guru tidak bias, tetapi fokus pada satu permasalahan.¹⁸

Mulyono dan Ismail dalam bukunya mengatakan bahwa Menurut Dick & Cary strategi pembelajaran salah satu *set* materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, widyaiswara dalam proses pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu rencana yang cermat berupa cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang di gunakan. Guru harus menyesuaikan

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3

¹⁸ Olivia Carly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020), hlm. 33

¹⁹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2018), hlm. 6-7

strategi yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Materi pembelajaran memiliki karakter yang berbeda, terutama dalam bidang kebahasaan. Antara keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca memerlukan strategi yang berbeda dalam menyampaikannya. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik, di perlukan sebuah strategi yang baik pula, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru. Adapun langkah yang dilakukan guru dalam mendukung strategi yang digunakan antara lain:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang tertentu dalam melihat pembelajaran. Terdapat seperangkat asumsi dan aspek teoritis yang melatarbelakangi munculnya pandangan. Pendekatan masih bersifat umum, merupakan batasan dalam sebuah lingkaran tertentu, menginspirasi cara yang akan ditempuh untuk mencapai pandangan, dan menguatkan apa yang sudah dijadikan sebagai titik tolak itu. Jikalau melihat kepada orientasi, maka pelaku utama pengajaran adalah guru. Sementara pelaku pembelajaran adalah siswa.²⁰

Fungsi pendekatan bagi suatu pengajaran adalah sebagai pedoman umum dan langsung bagi langkah-langkah metode pengajaran yang akan digunakan. Sering dikatakan bahwa pendekatan melahirkan metode. Artinya, metode suatu bidang studi, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Di samping itu, tidak jarang nama metode pembelajaran di ambil dari nama pendekatannya. Sebagai contoh pendekatan audiolingual melahirkan metode

²⁰ Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 107.

audio lingual. Pendekatan komunikatif melahirkan metode komunikatif dan seterusnya.²¹

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah proses implementasi rencana yang sudah disusun. Ini berlangsung dalam kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, metode berusaha merealisasikan strategi yang sejalan dengan pendekatan. Bisa saja sebuah strategi pembelajaran dijabarkan dalam beberapa metode yang berlainan. Misalnya dalam menerapkan strategi ekspositori bisa dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab. Sementara dalam pelaksanaan setiap metode dapat digunakan media pembelajaran yang berbeda-beda atau juga media yang sama. Sehingga dalam kegiatan belajar akan membantu siswa dalam menguasai materi.²²

c. Teknik Pembelajaran

Teknik artinya cara, yaitu cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Jadi, teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Begitu pula dengan menggunakan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas

²¹ H. Syamsudin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Aneka Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 10

²² Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah...*, hlm. 108

yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.²³

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen penting. Setiap komponen tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus memahami dengan baik setiap komponen yang ada agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah.

Mustofa mengungkapkan bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat lima komponen yang harus diperhatikan. Adapun kelima komponen tersebut, yaitu:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan ini biasanya tertuang dalam rancangan proses pembelajaran (RPP) atau jika di perguruan tinggi disusun dalam bentuk satuan rencana perkuliahan (SAP). Pada kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu, pada bagian pendahuluan ini memegang peran penting karena menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan. Jadi, siswa dapat mengetahui apa yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran ke depan.

b. Penyampaian Informasi

Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas atau di luar kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam penyampaian informasi ini dibutuhkan keahlian seorang guru untuk meramunya menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar dalam mentransfer ilmu pengetahuan tercipta situasi yang kondusif.²⁴

²³ H. Syamsudin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Aneka Desain Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 12-13

²⁴ Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 10

Dalam kegiatan ini juga guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah urutan, ruang lingkup, jenis materi.²⁵

c. Partisipasi Siswa

Berdasarkan prinsip pembelajaran siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru harus menggunakan strategi yang menyenangkan dan membiasakan agar dapat menarik minat siswa secara maksimal, jika pembelajaran tersebut dapat menarik siswa maka dapat dipastikan pembelajaran itu bias kondusif dan berkembang secara maksimal.²⁶

d. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, evaluasi dapat berbentuk umpan baik yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang berlangsung, atau dalam bentuk pretest, maupun dalam bentuk memberikan soal-soal tes.

e. Kegiatan Lanjutan (*follow up*)

Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan oleh guru, agar tercipta pembelajaran yang berkelanjutan. Bentuk kegiatan lanjutan ini bisa berupa memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, tugas bersama (tugas kelompok), dan lain-lain. Namun kegiatan ini tidak boleh dipaksakan, guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikis

²⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 22

²⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 10

siswa seta materi yang ada, agar tidak terjadi pembelajaran kontra-produktif.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat lima komponen penting yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, evaluasi, dan kegiatan lanjutan. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi. Jika kelima komponen tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Maka, akan menghasilkan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

3. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh strategi yang dipilih. Oleh karena itu, Guru akan mencari strategi yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Begitu juga dengan guru bahasa Arab. Mengingat pelajaran bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang sulit, maka guru bahasa Arab harus mampu memilih strategi pembelajaran dengan tepat.

Strategi pembelajaran bahasa Arab adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Konsep yang diciptakan oleh guru adalah konsep PEKEMI GEMBROT, yaitu pembelajaran yang efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, gembira dan berbobot. Strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh guru bahasa Arab ini harus mampu menciptakan kondisi belajar siswa seperti konsep diatas, agar stigma yang berkembang di masyarakat bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, itu tidak terjadi lagi.²⁸

²⁷ Syarif Mustofa, *strategi pembelajaran ...* hlm. 11

²⁸ Syarif Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 12

Berikut ini penjelasan mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab yang meliputi pembelajaran unsur bahasa Arab (*ash-wat, mufrodat, tarkib*) dan strategi pembelajaran keterampilan bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*):²⁹

a. Strategi Pembelajaran *Mufrodat* (Kosa-Kata)

Pembelajaran *mufrodat* penting untuk dipelajari bagi siswa yang sedang belajar bahasa, karena *mufrodat* merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Tanpa mengetahui *mufrodat* siswa akan mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa tersebut.

Siswa dikatakan mampu menguasai *mufrodat* jika siswa di samping bisa menerjemahkan bentuk-bentuk *mufrodat* juga mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benda. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya.

Dalam pembelajaran *mufrodat* guru harus menyiapkan kosa-kata yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh sebab itu, guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufrodat* yang diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

- 1) *Tawatur* artinya memilih *mufrodat* (kosa-kata) yang sering digunakan.
- 2) *Tawazzu'* artinya memilih *mufrodat* yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian Negara Arab.
- 3) *Mataahiyah* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.

²⁹ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 67

- 4) *Ulfah* artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
 - 5) *Syumuul* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas dalam bidang tertentu.
 - 6) *Ahammiyah* artinya memilih kata-kata yang dijelaskan penggunaannya oleh siswa dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau yang jarang dibutuhkan.
 - 7) *'Uruubah* artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain.³⁰
- b. Strategi Pembelajaran *Nahwu* (Tata Bahasa)

Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, sesungguhnya *nahwu* itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara dengan benar).³¹

Ada dua model pembelajaran *nahwu* yang dikenal dengan metode *qiyasiy* dan *istiqraily*. Metode *qiyasiy* ini dengan menyajikan kaidah-kaidah dulu kemudian contoh-contoh. Metode ini metode pertama yang digunakan dalam pengajaran *nahwu*. Adapun metode *istiqraily* (induktif) adalah kebalikan metode *qiyasiy* (deduktif) yakni pengajaran dimulai dengan menampilkan contoh-contoh kemudian disimpulkan menjadi kaidah-kaidah *nahwu*.

³⁰ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi ...*, hlm. 68-69

³¹ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi ...*, hlm. 71

Adapun strategi dan langkah-langkah pembelajaran *nahwu* sesuai dengan dua metode di atas dalam penerapannya secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Model pertama dengan menggunakan metode *qiyasiy*:
 - a) Guru masuk kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu.
 - b) Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan kaidah-kaidah *nahwu*.
 - c) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah *nahwu*.
 - d) Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah.
 - e) Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pembelajaran.
 - f) Setelah dianggap cukup siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan.³²
- 2) Model kedua dengan menggunakan metode *qiyasiy*:
 - a) Guru memulai pembelajaran dengan menentukan topik atau tema pembelajaran.
 - b) Guru menampilkan contoh-contoh kalimat atau teks yang berhubungan dengan tema.
 - c) Siswa secara bergantian diminta untuk membaca contoh-contoh atau teks yang ditampilkan oleh guru.
 - d) Setelah dianggap cukup, guru mulai menjelaskan kaidah-kaidah *nahwu* yang terdapat dalam contoh atau teks yang berkaitan dengan tema.

³² Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi ...*, hlm. 74-75

- e) Dari contoh-contoh atau teks, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang kaidah-kaidah *nahwu*.
 - f) Terakhir siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan.³³
- c. Strategi Pembelajaran *Istima* (Mendengarkan)

Istima mempunyai peran penting dalam hidup kita, karena *istima* adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *istima* kita mengenal *mufradat* dengan bentuk-bentuknya dan juga *tarkib*, serta dengan *istima* pula kita bisa menguasai keterampilan-keterampilan bahasa yang lain yaitu *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *istima* adalah sebagai berikut:

- 1) Harus menjelaskan kepada siswa. Dengan pendek kata, guru diharapkan bias meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami teks *istima* dengan cara yang mudah diterima.
- 2) Siswa mendiskusikan materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan menyanpaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud.
- 3) Menyuruh siswa untuk membuat ringkasan materi yang telah diterima dan menyampaikan ringkasan tersebut secara lisan di hadapan teman-teman di kelas.
- 4) Mengevaluasi pencapaian siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam serta dekat dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga bisa dicapai untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.³⁴

³³ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi ...*, hlm. 78

³⁴ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi ...*, hlm. 83-84

d. Strategi Pembelajaran *Kalam* (Berbicara)

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *kalam* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pembelajar *mubtadi'* (pemula)
 - a) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa.
 - b) Pada saat bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - c) Guru mengutarakan pernyataan-pernyataan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - d) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- 2) Bagi pembelajar *mutawasith* (lanjutan)
 - a) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - b) Berdiskusi tentang tema tertentu
 - c) Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa
 - d) Berbicara tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, dan lain-lain

- 3) Bagi pembelajar *mutaqqadim* (tingkat atas)
 - a) Guru memilih tema untuk berlatih *kalam*.
 - b) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa
 - c) Tema harus jelas dan terbatas
 - d) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.³⁵

e. Strategi Pembelajaran *Qira'ah* (Membaca)

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.

Qira'ah dilihat dari kegiatannya dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- 1) *Qira'ah Jahriyah* (membaca keras)
- 2) *Qira'ah samithah* (membaca dalam hati)³⁶

f. Strategi Pembelajaran *Kitabah* (Menulis)

Diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa

³⁵ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi ...*, hlm. 88-89

³⁶ Mustofa Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi ...*, hlm. 99

antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu:

- 1) Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar.
- 2) Memperbaiki *kahat*.
- 3) Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.³⁷

B. Membaca Mufrodat

1. Pengertian Membaca Mufrodat

Pada hakikatnya, membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pengenalan makna kata sesuai konteksnya merupakan syarat awal yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat dalam bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca juga diperlukan strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Selain itu, membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.³⁸

Ada beberapa pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.³⁹

Herliyanto dalam bukunya mengatakan bahwa menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca

³⁷ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi ...*, hlm. 104

³⁸ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, (Surakarta: CV Teguh Karya, 2018), hlm. 1

³⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis.⁴⁰

Mufrodat jamak dari *mufrod* dalam bahasa Inggrisnya *vocable*. Mufrod data adalah kumpulan kosakata yang digunakan seseorang atau sejenisnya. Konteks di atas diperoleh oleh Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa mufrodat semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, perbedaan kata, kosakata atau daftar kata diurutkan per abjad yang biasanya disertai makna atau terjemahannya. Mufrodat adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahnya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiyah.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca mufrodat adalah suatu proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami makna yang terkandung atau tersirat dalam mufrodat. Makna yang terkandung dalam mufrodat dapat diketahui oleh pembacanya, jika ia mampu membaca tulisan mufrodat itu sendiri. Jadi, kegiatan membaca merupakan aspek penting yang menjembatani antara pemahaman pembaca dengan makna mufrodat yang dibaca.

⁴⁰ Herliyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 7

⁴¹ Zulanna, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1015), hlm. 109

2. Tujuan Pembelajaran Mufrodat

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa atau mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun *faham al-Musmu'*.
- b. Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar mengantarkan pada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara *denotasi* atau *konotasi* (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal)
- d. Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan mufrodat itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai konteks yang benar.

3. Jenis-jenis Mufrodat (Kosakata)

Thu'aimah memberikan klasifikasi kosakata (*mufrodat*) menjadi 4 (empat), yang masing-masing terbagi lagi menjadi tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Pembagian Mufrodat dalam Konteks Kemahiran Kebahasaan
 - 1) Mufrodat untuk memahami (*undengstanding vocabulary*) baik bahasa lisan (المحادثة) maupun teks (القراءة).
 - 2) Mufrodat untuk berbicara (*speaking vocablary*). Dalam pembicaraan perlu kosakata/ mufrodat yang tepat, baik pembicaraan informal (عادية) maupun formal (رسمية).

⁴² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 61

- 3) Mufrodat untuk menulis (*writing vocabulary*). Penulis pun membutuhkan pemilihannya kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya.
 - 4) Mufrodat potensial. Mufrodat/ kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata analisis yakni kosakata yang dapat dianalisis berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.
- b. Pembagian Mufrodat Menurut Maknanya
- 1) Kata-kata inti (*content vocabulary*). Mufrodat/kosakata ini adalah dasar kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.
 - 2) Kata-kata fungsi (*funcional words*) kata-kata ini yang mengangkat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *huruf jar, adawat al-istifhami*, dan seterusnya.
 - 3) Kata-kata gabungan (*kluster words*). Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Misalnya kata *رغب* dapat berarti menyukai bila kata tersebut digandengkan dengan kata *في* menjadi *في رغب*. sedangkan bila diikuti dengan kata *عن* menjadi *رغب عن* artinya pun berubah menjadi benci atau tidak suka.
- c. Pembagian Mufrodat Menurut Karakteristik Kata (*Takhassus*)
- 1) Kata-kata tugas (*service words*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal atau maupun formal dan sifatnya resmi.

- 2) Kata-kata inti khusus (*specian content words*). Kosa kata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan diberbagai bidang ulasan tertentu, yang bisa juga disebut *local words* atau *utility words*.
- d. Pembagian Kosakata Menurut Penggunaannya
- 1) Kosakata aktif, kosakata yang digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan, atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
 - 2) Kosakata pasif, koakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan buku atau karya ilmiah.⁴³

C. Metode *Reading Aloud*

1. Pengertian Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Dari beberapa metode membaca yang ada, salah satunya adalah metode *reading aloud* (membaca nyaring). Metode ini sudah tidak asing lagi digunakan, tapi sangat efektif untuk diterapkan. Dalam metode ini siswa aktif membaca dan juga mendengarkan, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode *reading aloud* (membaca nyaring) merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.⁴⁴ Membaca nyaring dan keras berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau

⁴³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*...., hlm. 61-64

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu ...*, hlm. 23

pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, peserta didik, penyiar radio/TV, dan lain-lain.⁴⁵

Reading aloud (membaca nyaring) merupakan bagian dari banyak metode pembelajaran yang banyak memacu keaktifan peserta didik. Metode ini selain sebagai metode diskusi juga sebagai metode pemecah masalah (*problem sloving*).⁴⁶ Metode *reading aloud* lebih menekankan kepada aktivitas anggota bicara, lisan, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi.⁴⁷ Membaca dengan menggunakan metode *reading aloud* ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.⁴⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode *reading aloud* (membaca nyaring) disebut juga dengan *qira'ah jahriyah*. Adapun tujuan *qira'ah jahriyah* adalah peserta didik memahami sifat dan *makharijul* huruf, gaya bahasa, intonasi dan berhenti serta setidaknya bacaan secara tepat sesuai dengan kaidah gramatikal.⁴⁹ *Qira'ah jahriyah/reading aloud* ini sangat penting pada pembelajaran tingkat pertama, karena memberikan kesempatan besar untuk melatih pengucapan dengan benar, dengan mencocokkan antara membunyikan suara dan rumus tulisannya.⁵⁰

⁴⁵ Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*, (Medan: UMSU Press, 2023), hlm. 32

⁴⁶ Siti Uswatun Hasanah, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’arif 01 Pahonjean Majenan”, *Jurnal Tawadu*, Vol. 3 no. 1, 2019, hlm. 808

⁴⁷ Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab*, (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 28

⁴⁸ Melvin L. Silmberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 153

⁴⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 41-42

⁵⁰ Bisri mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strate Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malaiki Press, 2011), hlm. 100

Dalam pembelajaran bahasa Arab kegiatan *reading aloud* (membaca nyaring) ini, yang utama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan:

- a. Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi *makhraj* maupun sifat-sifat bunyi yang lain.
- b. Irama yang tepat dan ekspersif yang menggambarkan perasaan penulis.
- c. Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang.
- d. Memperhatikan tanda baca. Tanda baca yang digunakan dalam bahasa Arab pada dasarnya sama saja dengan tanda baca dalam bahasa Indonesia, hanya namanya saja yang berbeda.⁵¹

Adapun tujuan kegiatan *reading aloud* (membaca nyaring) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

- a. Untuk menilai kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dan membetulkannya jika siswa salah.
- b. Untuk menilai kemampuan siswa pada intonasi bacaan suatu kata atau kalimat dan membetulkannya jika siswa salah.
- c. Untuk menilai kemampuan siswa pada irama bacaanya dan membetulkannya ketika siswa salah.
- d. Untuk menilai kemampuan siswa pada tanda-tanda baca dan membetulkannya jika siswa salah.
- e. Untuk menilai kemampuan pemahaman siswa pada apa yang mereka baca.
- f. Untuk memenuhi kesenangan siswa dalam mengaktualisasikan dirinya ketika dia menjadi orang yang paling akhir mendengar suaranya, sedang ia merasa orang lain mendengarkan suaranya.

⁵¹ Lukman Taufiq Akasahtia, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyikat, 2005), hlm. 129

- g. *Reading aloud* (membaca nyaring) dapat membiasakan para siswa dalam menghadapi para pendengar yang jumlahnya banyak.
- h. *Reading aloud* (membaca nyaring) dapat dijadikan sebagai latihan para siswa dalam menghadapi suasana tatap muka.⁵²

Hal-hal yang perlu diingat dalam *reading aloud* (membaca nyaring) antara lain sebagai berikut:⁵³

- a. Seni menyimak merupakan sesuatu yang bermanfaat dan mesti diajarkan.
- b. Panjang dan pendek mata pelajaran yang dibacakan hendaknya bervariasi.
- c. Jika membacakan buku cerita bergambar, guru harus yakin anak bias melihat gambar tersebut dengan jelas.
- d. Hentikan membaca pada titik yang menegangkan.
- e. Sesudah membaca sediakan waktu untuk diskusi, mengekspresikan secara lisan, tertulis, ataupun ekspresi artistik.
- f. Jangan belokan diskusi menjadi menjadi bentuk ujian.
- g. Bacalah teks tersebut dengan penuh ekspresi dan bacalah pelan-pelan.
- h. Sebelum membaca buku tersebut di depan kelas, tinjaulah buku tersebut terlebih dahulu.

Hal-hal yang harus dihindari saat *reading aloud* (membaca nyaring) yaitu sebagai berikut:

- a. Jangan membaca cerita yang anda sendiri tidak menyukainya.
- b. Jangan melanjutkan membaca buku tersebut jika ternyata buku tersebut adalah pilihan yang salah.

⁵² Dian Febrianingsih, *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan*, Vol.2 No.2, Juni 2021, hlm. 31

⁵³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 128

- c. Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diskusikan dengan siswa pendapat dan kesimpulan mereka.
- d. Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah buku.

2. Prinsip Metode *Reading Aloud*

Pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, dituntut untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saat proses pembelajaran dilaksanakan. Disamping itu, guru juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam metode *reading aloud* adalah.⁵⁴

- a. Memahami sifat peserta didik dan mengenal secara individu.
- b. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memecahkan masalah.
- d. Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik.
- e. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Kelima prinsip metode *reading aloud* di atas harus dipahami oleh guru ketika menggunakan metode tersebut. Karena dalam pelaksanaannya, guru harus memahami sifat peserta didik dan mengenal secara individu agar lebih mudah untuk mengajarnya. Setelah mengenali sifat peserta didik, guru baru akan memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Cara memanfaatkan perilaku peserta didik tersebut, guru akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta memecahkan masalah yang mereka miliki. Selanjutnya, guru jangan lupa untuk

⁵⁴ Siti Uswatun Hasanah, *Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenan*, Jurnal Tawadu, Vol. 3 no. 1, 2019, hlm. 809-810

memberikan umpan balik sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut akan memudahkan guru untuk membedakan antara aktif fisik dan aktif mental peserta didik.

3. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud*

Langkah-langkah metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah teks yang menarik untuk dibaca dengan keras. Batasi untuk memilih teks yang berisi kurang dari 500 kata.
- b. Perkenalkan teks itu pada peserta didik. Cermati poin-poin atau masalah pokok yang hendak diangkat.
- c. Bagikan bacaan teks itu dengan berdasarkan paragrafnya atau dengan cara lainnya. Tunjukkan beberapa siswa untuk membaca keras beberapa bagian yang berbeda.
- d. Ketika pembacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menekankan poin-poin tertentu, mengajukan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh. Berilah kesempatan untuk melakukan diskusi singkat, jika peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian lanjutkan dengan apa yang dimuat dalam teks.⁵⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Aloud*

Setiap metode yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif pilihan metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. Disamping itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat keefektifan setelah metode diterapkan, apakah

⁵⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 153

sesuai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) atau tidak.⁵⁶
Berikut ini kelebihan dan kekurangan metode *reading aloud*.

1) Kelebihan metode *reading aloud*:

- a. Membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik.
- b. Pelajaran dapat diberikan dengan lebih menarik bagi peserta didik bila diberikan dalam bentuk *reading aloud*
- c. Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang baik
- d. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan
- e. Peserta didik dapat memperoleh banyak pengalaman
- f. Kegemaran dan ketertarikan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan
- g. Peserta didik dapat memperoleh kepuasan batin dengan membaca sendiri dengan keras materi bacaan
- h. Guru memberikan contoh yang baik pada peserta didik bagaimana cara membaca yang baik

2) Kekurangan metode *reading aloud*:

- a. Peserta didik akan mudah bosan jika bacaan yang disampaikan bersifat monoton
- b. Peserta didik pada kelas rendah masih belum memahami apa yang dibacanya
- c. Menumbuhkan kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, dan daya efektifnya kurang berjalan
- d. Jika kondidi kelas saling berdekatan pada saat berlangsungnya pembelajaran atau sedang bernyanyi, maka akan terjadi kegaduhan sehingga penyajian tidak dapat efisien
- e. Rencana pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan

⁵⁶ Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan", *Jurnal Mafhum*, Vol.1 No.2, November 2016, hlm. 204-205

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses penggalian penelitian-penelitian terahulu untuk menghindari plagiatisme dan penulisan ulang hasil penelitian. Serta bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Sony dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2018) yang berjudul “Implementasi Metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kuttab Al- Fatih Semarang” dalam penelitiannya membahas terkait prosedur dalam menggunakan metode *reading aloud*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sony menunjukkan bahwasanya penerapan metode *reading aloud* di Kuttab Al-Fatih Semarang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal kosa kata bahasa Arab para peserta didik.

Selain itu dengan menggunakan metode *reading aloud* para peserta didik dapat dengan cepat memahami serta melafalkan bahasa Arab dengan lancar. Terbukti dari hasil past tes pada saat penelitian para peserta didik menunjukkan nilai yang memuaskan. Maka dari itu metode *reading aloud* sangat cocok digunakan bagi peserta didik pemula dan juga yang sudah mahir. Masing-masing bagi para pemula dengan metode ini bisa membiasakan pelafalan bahasa Arab sedangkan bagi para peserta didik yang sudah mahir bisa menambah kefasihan dalam melafalkan kosa kata bahasa Arab. Persamaan skripsi dari Akhmad Sony dengan sekripsi peneliti ialah sama-sama membahas terkait metode *reading aloud*. Perbedaannya ialah peneliti berusaha mendeskripsikan metode guru bahasa Arab yang menggunakan metode *reading aloud* sedangkan skripsi dari Akhmad Sony ialah cara atau pengimplementasian metode *reading aloud* kedua fokus tersebut memiliki perbedaan yang signifikan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nursanti dari Universitas Muhammadiyah Makassar (2021) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Strategi *Reading Aloud* pada Siswa Kelas VIII MTs Taman Pendidikan Islam Makassar”. Hasil dari penelitian Nursanti yaitu pemahaman peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Reading Aloud*. Penerapan strategi *Reading Aloud* juga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya bahasa Arab, tingkat keberhasilan dalam belajar meningkat secara signifikan. Perbandingan hasil peningkatan belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa siklus pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Persamaan skripsi peneliti dengan penelitian Nursanti yaitu sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca dengan *Reading Aloud*. Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian Nursanti yaitu fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan metode guru dalam menggunakan *Reading Aloud* sedangkan skripsi Nursanti memiliki fokus pengimplementasian *Reading Aloud*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ni Imahiya Islami dari UIN Sunan Ampel Surabaya (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Hadits pada Siswa Kelas IV MI Tanwirul Qulub Bancar”. Hasil dari penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* sangat tepat di terapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV MI Tanwirul Qulub. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pelajaran Al-Qur’an Hadits dari kelas IV-A mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi daripada pembelajaran sebelumnya, dimana rata-rata nilai sebelumnya yaitu 62 dari KKM 75 dan setelah menggunakan metode *Reading Aloud* menjadi 87 dari KKM 75.

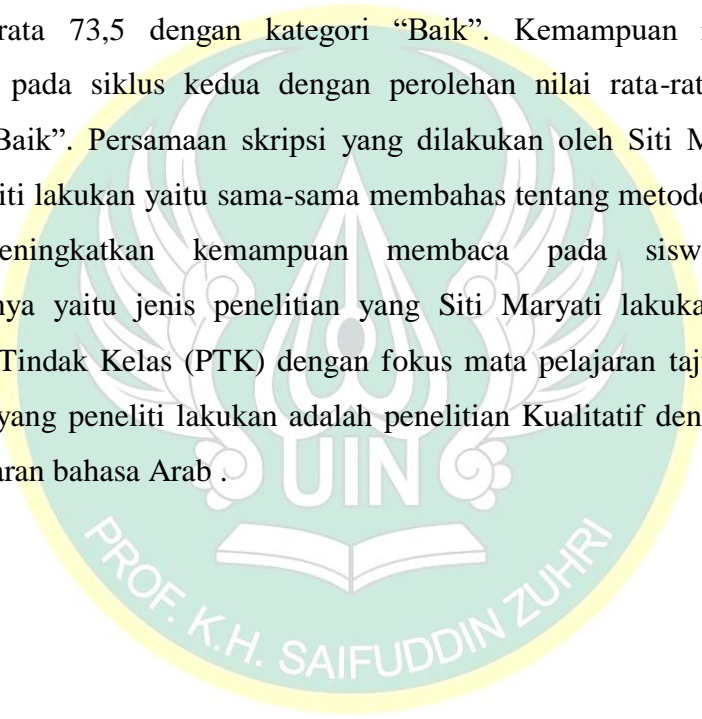
Dengan diterapkannya metode *Reading Aloud* sangat berdampak positif pada siswa, dimana siswa menjadi lebih hati-hati dan teliti dalam membaca Al-Qur’an bukan sekedar membaca tetapi disertai dengan memperhatikan makharijul huruf yang benar sampai dengan tajwidnya. Persamaan skripsi

peneliti dengan skripsi Ni Imahiya Islami yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *Reading Aloud*. Perbedaannya skripsi penulis dengan sodara Ni Imahiya Islami yaitu peneliti menerapkan metode *Reading Aloud* pada pelajaran bahasa Arab sedang Ni Imahiyah pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan juga jenis penelitian yang digunakan Ni Imahiya Islami yaitu penelitian eksperimen, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Edi Setiawan dari UIN Raden Intan Lampung (2021) yang berjudul "Penerapan Strategi *Reading Aloud* Berbantu Media Gambar Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Surah Al-Alaq Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 02 Sendang Agung Lampung Tengah". Hasil penelitian yang dilakukan pada skripsi di atas menyatakan bahwa penerapan strategi *Reading Aloud* berbantu media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik materi pokok Surah Al-Alaq di kelas VI SD Negeri Sendang Agung Lmpung Tengah. Hal ini dapat dilihat dalam analisis data penelitian yang di lakukan Edi Setiawan dalam 2 siklus dengan hasil nilai tes akhir yang menunjukkan peningkatkn kemampuan membaca Al-Qur'an materi surah Al- Alaq dari pada tahap sebelum tindakan adalah 73 dengan kategori "cukup". Kemampuan membaca mengingkat setelah dilaksanakannya siklus pertama dengan perolehan rata-rata 79,7 dengan kategori "Baik". Kemampuan membaca juga meningkat setelah dilaksanakannya siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 84,8 dengan kategori "Baik". Persamaan skripsi penulis dengan Edi Setiawan yaitu sama-sama membahas peningkatan membaca dengan menggunakan *reading aloud*. Sedangkan perbedaanya yaitu fokus penelitian dan jenis penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang Edi Setiawan lakukan adadalah jenis penelitian Kuantitatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Siti Maryani dari UIN Raden Intan Lampung (2018) yang berjudul "Implementas Strategi *Reading Aloud* Dalam

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (*Mad'Iwad, Mad Layyin Dan Mad'Aridh Lissukun*) Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian skripsi tersebut yaitu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an dalam materi tajwid dari pada tahap sebelum tindakan. Hal ini dilihat dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, pada tahap sebelum tindakan menunjukkan nilai rata-rata 67,5 dengan kategori "Cukup". Kemampuan membaca meningkat setelah dilaksanakannya siklus pertama dengan perolehan nilai rata-rata 73,5 dengan kategori "Baik". Kemampuan membaca juga meningkat pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 78,4 dengan kategori "Baik". Persamaan skripsi yang dilakukan oleh Siti Maryani dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian yang Siti Maryati lakukan adalah jenis Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan fokus mata pelajaran tajwid, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Kualitatif dengan fokus pada mata pelajaran bahasa Arab .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dimana jenis penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁵⁷ Selain itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵⁸

Jadi dari pemaparan diatas, tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk memaparkan dan menggambarkan proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada penerapan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *reading aloud* siswa kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu, Majenang, Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi.

B. Lokasi Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian pada salah satu instansi pendidikan di daerah Majenang. Untuk nama instansi pendidikan yang dimaksud adalah MTs Nurul Qur'an. MTs Nurul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang beralamat di Jalan KH. Bahrudin no.2, RT.03/RW.08 Margadana, Salebu, Kec. Majenang, Kabupaten Cilacap.

⁵⁷ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2013), hlm. 59

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Tanpa adanya subjek penelitian ini, maka penelitian yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar, karena segala informasi yang dibutuhkan semua berasal dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Arab kelas VII MTs Nurul Qur'an Majenang dan peserta didik kelas VII MTs Nurul Qur'an Majenang.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini fokus pada Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akan dijadikan sebagai bahan pada proses analisis maka sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu proses pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data dalam beberapa keterangan memiliki teknik serta metodologi. Secara sederhana bisa kita pahami bahwa teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁹

Untuk menghasilkan data yang valid maka peneliti melakukan beberapa tahap serta proses dalam pengumpulan data. Pada proses ini penelitian melakukan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 134

beberapa teknik untuk mendapatkan suatu data yang nantinya dijadikan sebagai bahan atau data dalam analisis hasil penelitian. Dengan teknik serta metode pengumpulan data dalam analisis hasil akan bersifat valid serta akurat. Untuk beberapa teknik dari pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Salah satu cara untuk mendapatkan data ialah dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi atau pengamatan dapat kita artikan sebagai suatu proses pengamatan serta pencatatan dengan cara yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti dalam kasus ini memilih menggunakan teknik observasi yang berjenis partisipasi. Observasi partisipasi merupakan suatu kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara terjun langsung atau terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamatai atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian di MTs Nurul Qur'an Salebu, Majenang, Cilacap. Peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab, mengamati jalannya pembelajaran dan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca mufrodat dengan metode *reading aloud*, serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang hanya bisa terlihat saja.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310

responden. Dalam *interview* biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan peneliti.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁶²

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian.⁶³

Dengan pengumpulan data dokumentasi peneliti nantinya akan menggali terkait data yang dibutuhkan pada penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian, diantaranya gambaran sekolah secara umum, keadaan lingkungan sekolah, kegiatan dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode *reading aloud*.

⁶¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 65

⁶² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian ...*, hlm. 164

⁶³ Haris Hardiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 11

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data dilapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan.⁶⁴

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya meringkas, menentukan hal-hal pokok, menemukan hal-hal yang dianggap penting, mencari topik serta polanya dan mencoret yang sekiranya tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, serta mempermudah penelitian untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, serta reduksi data bisa dibantu menggunakan peralatan elektronik antara komputer, dengan memberikan tanda pada aspek-aspek tertentu.⁶⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang sudah disusun sebelumnya, sehingga mempermudah dalam memahaminya,

⁶⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 52-53

⁶⁵ Sugiyono, , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244-338

kemudian merancang sesuai dengan data yang didapatkan menjadi data yang mudah dipahami.

Pada jenis penelitian kualitatif biasanya bentuk dari data yang disajikan berbentuk narasi deskriptif. Hal ini bertujuan agar data lebih mudan untuk dipahami. Selain itu dalam tahap penyajian data memiliki tujuan lain yaitu untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang sudah padu saling berkaitan dan mudah untuk dipahami secara nalar.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk tahap terakhir dalam analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila dalam kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Pada penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan di ambil dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari lokasi penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca Aksara arab menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi, bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dengan data

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 252

yang dikumpulkan dengan teknik lain. Triangulasi ini dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh. Dengan triangulasi peneliti dapat melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalah pahaman dalam analisis data. Selain itu dengan triangulasi dapat pula diperoleh tambahan data sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh dari sumber data sebelumnya.⁶⁷



⁶⁷ Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Reasearch Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 55

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambara Umum MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang

MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang adalah Madrasah Tsanawiyah swasta yang terletak di Kabupaten Cilacap, tepatnya di Dusun Margadana RT 03 RW 08 Desa Salebu Kecamatan Majenang. Kecamatan Majenang merupakan kecamatan yang membawahi 17 desa, termasuk Desa Salebu. Letak Desa Salebu dengan kecamatan berjarak kurang lebih 1-2 km. MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang adalah Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2011 yang mana di bawah naungan Yayasan Mathlabul Anwar Nurul Qur'an atas prakarsa KH. Muharor Bahrudin, M.Pd.I. dan Ny. Hj. Mus'idah Ar, M.Pd.I (Istri), keluarga, serta tokoh masyarakat Desa Salebu yang *interest* dengan pendidikan. Dinamakan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an karena pendidikan madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana ukhuwah islamiyah yang mampu mencetak generasi muslim dan muslimah yang berakhlak serta berkepribadian Qur'ani sehingga mendapatkan nur/cahaya Al-Qur'an di dunia hingga akhirat kelak.

Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung/asrama pondok pesantren yang saat itu siswanya berjumlah 42 siswa. Pada tahun yang sama yakni 2011, KH. Muharor Bahrudin, M.Pd.I. dan Ny. Hj. Mus'idah Ar, M.Pd.I (Istri), juga masyarakat berusaha untuk mengembangkan dengan mewujudkan gedung madrasah. Gedung madrasah ini berdiri atas kepeduliannya pemerintah dan usaha maksimal dari pengurus yayasan. Berdirinya gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an adalah bukti bahwa masyarakat Desa Salebu termasuk masyarakat yang sadar dengan pendidikan, yang berkarakter islami dengan bekal kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat.

Madrasah ini mulai berkembang di tahun 2011 sampai dengan tahun sekarang. Berdasarkan atas keinginan untuk mengembangkan madrasah ini ke arah yang lebih baik, maka pada tahun 2015 pengurus yayasan dan pengelola madrasah mendaftarkan Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Salebu Majenang untuk mengikuti akreditasi dan berstatus "B" (Baik) hingga sekarang. Berangkat dari latar belakang tersebut, Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Salebu Majenang berkembang hingga sekarang. Dengan kerja keras para pendiri dan tokoh masyarakat, ratusan siswa telah diluluskan, dan beberapa prestasi diraih oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Salebu Majenang. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Qur'an Salebu Majenang sebagai berikut.

- 1) Ny. Hj. Mus'idah Ar, M.Pd.I : Tahun 2011-2013
 - 2) KH. Muhammad Badrut Tamam, Lc., M.Pd. : Tahun 2013-sekarang
2. Identitas MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang
- | | |
|------------------------|--|
| NPSN | : 20363394 |
| NSP | : 121233010056 |
| Nama Madrasah | : MTs Nurul Qur'an Majenang |
| Alamat | : Jl. K.H. Bahrudin No. 02 |
| Kelurahan/Desa | : Salebu |
| Kecamatan | : Majenang |
| Kabupaten/Kota | : Cilacap |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Telepon / HP | : 0878-8746-4514 |
| Jenjang | : MTs |
| Status (Negeri/Swasta) | : Swasta |
| Tahun Berdiri | : 2011 |
| Hasil Akreditasi | : B |
| Email | : mtsnqmajenang@gmail.com |
| Website | : www.mtsnurulquranmajenang.sch.id |

3. Visi dan Misi MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang

a. Visi MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang

“Membentuk Pelajar yang Iman, Islam, Ihsan, Intelek, Kreatif, dan Berkepribadian Qur'ani”

b. Misi MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang imani, islami, ihsani, intelek, kreatif, inovatif, berbudaya pesantren dan berkebudayaan qur'ani;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal berbasis akhlaqul karimah yang mengacu Kurikulum Nasional;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan amaliyah dunniawiyah, ukhrowiyah yang berbasis qur'aniyah.

c. Tujuan MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- 2) Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan tahfizh Al-Qur'an yang berkaitan dengan keilmuan dan akhlak serta mengupayakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Meningkatkan nilai akademis dan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ujian Madrasah (UM);
- 4) Meningkatkan jumlah tamatan yang diterima di madrasah lanjutan berikutnya;
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin, dan religius;
- 6) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang komputer;
- 7) Mengembangkan sikap perilaku positif dan kepribadian qur'ani dalam kehidupan sehari-hari;
- 8) Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill education*) melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat (*education based on education*).

B. Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang penyajian data dan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 sampai 31 Oktober 2022 di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi pendahuluan untuk mengetahui gambaran secara jelas kondisi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang. Setelah itu, penulis baru melakukan penelitian mengenai strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *Reading Aloud*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis menyajikan data dengan mendeskripsikan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *Reading Aloud* pada siswa kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Penggunaan Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud*

Seperti yang telah di paparkan pada bagian latar belakang penelitian, bahwa pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan pembelajaran yang lainnya. Karena selain bahasa, huruf yang digunakan juga berbeda. Ini menjadikan bahasa Arab dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Peran guru sebagai pendidik menjadi sangat penting, berbagai upaya dilakukan oleh pendidik untuk mengubah paradigma tersebut. Salah satunya yaitu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kelas VII MTs Nurul Qur'an, guru menggunakan berbagai strategi ketika melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar pembelajaran

menarik dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab, guru lebih memilih metode *Reading Aloud*. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Hendro Setiawan, S.Pd.I. sebagai guru bahasa Arab di MTs Nurul Qur'an. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pelajaran bahasa Arab memang jarang disukai oleh anak-anak. Pada saat pelajaran bahasa Arab, siswa cenderung pasif. Hal tersebut karena mereka merasa tidak paham dan merasa bingung, pada akhirnya mereka memilih diam. Ketika saya mengajar, strategi yang digunakan itu bermacam-macam. Disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mufrodad, saya paling sering menggunakan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring).”⁶⁸

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi yang telah penulis lakukan di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berikut peneliti akan memaparkan proses pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodad pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru sebelum ataupun saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022 yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu, Majenang, Cilacap yaitu bapak Hendro Setiawa, S.Pd.I

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 5 Oktober 2022

mengatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, juga memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab.⁶⁹

Salah satu komponen yang harus dicantumkan dalam penyusunan RPP adalah metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode yang umum digunakan oleh guru pada pembelajaran membaca mufrodad adalah metode *reading aloud*.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik. Hasil observasi yang peneliti lakukan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *reading aloud* untuk materi membaca (*qira'ah*) sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh penulis dari hasil observasi di kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 10 Oktober 2022

Observasi pertama

Penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Oktober 2022. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik yang kemudian di jawab oleh semua peserta didik. Kemudian guru meminta murid untuk mengecek kerapihan pakaian, ketertiban tempat duduk, dan persiapan peserta didik dalam menyiapkan peralatan tulis dan buku pelajaran bahasa Arab yang diperlukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik telah siap dan memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan kosakata/mufrodad yang telah dipelajari sebelumnya bersama-sama. Hal ini dilakukan karena memang cara belajar menggunakan metode *reading aloud* ini dengan cara membaca mufrodad dengan suara yang nyaring dan jelas agar peserta didik mudah melafalkan sekaligus mengingat materi yang telah dipelajari.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku LKS bahasa Arab materi bagian *qira'ah* (bacaan) tentang البيت (rumah) yang akan dipelajari, kemudian sebelum

memulai materi guru menjelaskan secara rinci agar peserta didik memahami materi yang akan dipelajari, lalu guru menanyakan apakah ada yang sudah mengerti arti bacaan البيت guru membacakan materi tersebut dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring), kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik, guru akan menghentikan bacaannya setelah membaca baris pertama yang kemudian diartikan oleh guru agar siswa memahami bacaan yang sedang dibacanya. Selain itu guru juga menyuruh siswa untuk menirukan membaca mufrodad baru yang belum diketahui oleh siswa sekaligus mengartikannya. Kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan teks yang sedang dipelajari bergiliran sesuai urutan. Adapun materi البيت yaitu sebagai berikut :

البيت

انظر ذلك البيت ! ذلك بيتي، هو وقع في شارع أحمد ياني رقم 5، شارع أحمد ياني أوسع وأكبر من شوارع المدينة.

بيتي صغير ولكنه جميل، أمامه ساحة واسعة وبجانبه حديقة واسعة أيضاً.

حول البيت سور. في يوم العطلة أَلعب مع أصدقائي حول البيت.

في بيتي غرف مرتبة، منها غرفة الضيوف، نقابل الضيوف في هذه الغرفة،

وأذاكر الدروس في غرفة المذاكرة.

تطبخ أُمى الطَّعام و الرز في المَطبخ، نَظَر و نَتغدى و نَتعشى في غَرفة الأكل، و ننام في غَرفة النوم.

جانِب بيتي حَديقة واسعة وجميلة. فيها أشجارَ مُتنوعة ونافعة. كالبرتقال و الموز و التفاحة و النارجيل. كذلك أزهارَ مُتنوعة ألوانها، كاليسمين و الورد.

في وَسَط الحديقة بركة ماؤها صاف و فيها أسماك صغيرة وكذلك ألوانها مُتنوعة، حول البركة مقاعد صغيرة نجلس عليها و نتمتع جمل الحديقة. نحن في أسرة صغيرة و سعيدة، نَحترم و نكرم بعضنا بعضا.

Adapun mufrodat-mufrodat baru pada bacaan teks di atas yang guru bacakan dan kemudian di tirukan oleh siswa yaitu sebagai berikut:

Jeruk	البرتقال	Terletak	وقع في
Pisang	الموز	Jalan raya	شارع- شوارع
Pohon kelapa	النارجيل	Keindahan	جميل
Bunga	أزهار	Halaman	ساحة
Warna-warna	ألوانها	Kebun	حديقة

Jernih dan bersih	صاف	Ruang tamu	غرفة الضيوف
Ikan-ikan	أسماك	Ruang belajar	غرفة المذاكرة
Tinggi	مرتفع	Dapur	المطبخ
Kolam	البركة	Makan pagi	نفطر
Keluarga	أسرة	Makan siang	نتغدى
Menghormati	نحترم	Makan malam	نتعشى
Memuliakan	نكرم	Menyambut/ Menemui	نقابل
Bunga melati	اليسمين	Pepohonan	أشجار
Bunga mawar	الوردة	Bermacam- macam	متنوعة

Setelah membacakan teks tentang البيت guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan dengan nyaring satu kalimat dan mencari 3 mufrodat yang sudah di pelajari, ketika peserta didik tersebut keliru dalam membaca mufrodat tersebut, guru memberi arahan dan menuntun sampai peserta didik tersebut tepat dalam membaca dan mengucapkan mufrodat tersebut

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali isi materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan pada siswa untuk

menanyakan kembali apabila ada hala-hal yang masih belum bisa dipahami. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan masukan pada peserta didik yang masih belum lancar membaca supaya mempelajarinya di rumah agar semakin lancar dan bagi peserta didik yang sudah lancar diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi pengucapan mufrodatnya dengan jelas. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan mufrodat yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan mengucap Hamdalah bersama-sama.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa selama pembelajaran membaca dengan metode *reading aloud* di kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap berlangsung, peserta didik mengikutinya dengan antusias memperhatikan dan menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru, peserta didik juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai mufrodat yang terdapat dalam teks bacaan di atas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penggunaan metode *reading aloud* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam ketepatan membaca mufrodat, karena dengan sering membaca menggunakan metode *reading aloud* ini dapat membiasakan peserta didik dalam menghafal huruf dan cara mengucapkan *makharijul huruf* dengan benar.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 14 Oktober 2022

Observasi kedua

Penelitian pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu 19 Oktober 2022. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu guru mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik yang kemudian di jawab oleh semua peserta didik dan Setelah itu, guru mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru meminta murid untuk mengecek kerapihan pakaian, ketertiban tempat duduk, dan persiapan peserta didik dalam menyiapkan peralatan tulis dan buku pelajaran bahasa Arab yang diperlukan. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa guru meminta murid melafalkan mufrodat yang telah dibaca dan dihafalkan dari materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru kemudian memberi tahukan kepada peserta didik mengenai materi yang akan di pelajari selanjutntnya.

2) Kegiatan inti

Sebelum memulai materi pembelajaran baru guru sedikit mengulas kembali tentang materi minggu lalu, dan menanyakan mufrodat-mufrodat yang telah dihafalkan kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memberi tahu peserta didik untuk membuka halaman LKS yang akan dipelajari hari ini, setelah semua peserta didik membuka halaman

yang dimaksud, guru memulai pembelajaran dengan membacakan judul materi pembelajaran yaitu tentang الأسرة (keluarga), seperti biasa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang sudah mengerti dengan makna judul tersebut, tujuannya agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, kemudian guru membaca baris pertama bacaan pada teks dengan suara yang naying dan jelas, yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik, setelah pembelajaran selesai dibaca hingga akhir, guru memberikan kesempatan pada salah satu peserta didik untuk membacakan kalimat awal bacaan, dan bergantian dengan peserta didik lainnya sesuai urutan, ketika ada peserta didik yang salah dalam mengucapkan kata atau mufrodad dalam bacaan, guru segera membenarkan dan menuntun siswa tersebut samapi betul dalam melafalkan, guru juga memberikan tugas pada siswa untuk mencari kosakata baru yang belum mereka ketahui mananya. Adapun materi dan mufrodad pembelajaran membaca pada pertemuan tersebut yaitu:

الأسرة

القدرة على الإستماع

تعيش عائلة سليمان في قرية هي عائلة كبيرة، تتكون من عشرة أشخاص

هم : أب، وأم، و أربعة أولاد و أربع بنات.

تسكن العائلة في قرية قريبة من العاصمة، وهي تملك مزرعة كبيرة، تزرع

فيها القمح، و القطن و الفاكهة.

يذهب والد سليمان في الصباح إلى العاصمة لبيع الفاكهة ثم يعود في المساء يحمل الوازم البيت من سكر وخبز و لحم، ويحضر معه بعض الحلوي أيضا.

يجب سليمان المزرعة، و في أيام العطلة يذهب مع إخونه و أخواته إليها، ويقضون هناك يوما سعيدا، ينظفون المزرعة و يسقون و يساعدون والدهم في العمل. و في العصر يعودون إلى البيت، يحملون البرتقال و التفاح و العنب.

Ibu kota	العاصمة	Hidup	عاش - يعيش
Memiliki	ملك - يملك	Keluarga	عائلة - أسرة
Anggur	العنب	Terdiri	تتكون
Gandum	القمع	Sepuluh	عشرة
Kapas	القطن	Orang	شخص - أشخاص
Buah-buahan	الفاكهة	Anak-anak	ولد - أولاد
Apel	التفاح	Anak perempuan	بنت - بنات
Menjual	باع - يبيع	Tinggal	سكن - يسكن
Manisan	الحلوي	Buah-buahan	الفاكهة

Menyukai	أحب - يحب	Kembali	عاد - يعود
Jeruk	البرتقال	Membawa	حمل - يحمل
Saudara laki-laki	أخ - إخوان	Kebutuhan	لوازم
Saudara perempuan	أخت - أخوات	Gula	سكر
Melaksanakan	فضى - يقضون	Roti	خبز
Menyiram	سفى - يسفون	Daging	لحم
membantu	ساعد - يساعد	Mendatangkan	أحضر - يحضر

3) Kegiatan penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada peserta didik. Karena waktu sudah hampir habis, maka tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah, adapun tugas yang diberikan yaitu peserta didik harus menghafal dan membaca kembali mufrodat yang telah di pelajari untuk setoran hafalan pada minggu selanjutnya, guru juga memberikan tugas berupa soal-soal yang ada di LKS yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Sebagai penutup guru mengucapkan *hamdallah* dan salam kepada peserta didik.

Hasil dari observasi pada pertemuan kedua, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup/akhir. Pada kegiatan ini guru tetap menggunakan metode

reading aloud untuk meningkatkan kemampuan membaca mufrodat peserta didik, tujuannya agar peserta didik mudah berbahasa Arab dan mampu membaca mufrodat dengan pengucapan yang baik dan benar.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian dari proses pembelajaran juga sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyajikan pelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk bahan penyesuaian laporan peningkatan hasil belajar, dan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2022, evaluasi pembelajaran membaca mufrodat dengan metode *reading aloud* ini dilakukan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, guru memberikan soal dalam bentuk tulis dan nontulis. “Saya biasanya melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara nontulis seperti setoran hafalan mufrodat yang telah di baca dan dipelajari, praktik membaca, dan beberapa soal essay yang berkaitan dengan materi bacaan”⁷¹

Hasil observasi pada pembelajaran pertama yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2022, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode *reading aloud*. Pertemuan pertama evaluasi dilakukan oleh guru dengan cara Tanya jawab secara langsung mengenai materi البيت

⁷¹ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 5 Oktober 2022

(rumah). Guru melakukan evaluasi ini sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dengan menilai dari partisipasi dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam membaca dan melafalkan bacaan mufrodat yang ada pada teks materi البيت (rumah).

Hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 19 Oktober 2022, evaluasi yang dilakukan oleh guru sama dengan pertemuan pertama yaitu dengan Tanya jawab langsung yaitu guru menanyakan perihal mufrodat-mufrodat yang telah dipelajari beserta artinya, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengingat kembali mufrodat yang telah dipelajari. Evaluasi berikutnya dengan menilai dari partisipasi dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam membaca dan melafalkan bacaan mufrodat yang ada pada teks materi الأسرة (keluarga). Selain itu juga guru memberikan evaluasi kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan menghafal kosakata/mufrodat الأسرة (keluarga) dengan baik dan benar.

Kemuadian dari hasil observasi di atas, menurut bapak Hendro setiawan S.Pd.I, sebagai guru bahasa Arab ketika mengajar menggunakan metode *reading aloud* dengan guru membacakan dengan nyaring dan jelas lebih memfokuskan perhatian siswa dalam membaca, menjaga ketepatan bunyi mufrodat yang di baca, serta peserta didik dapat terpantau dengan jelas saat praktik pembacaan mufrodat-mufrodat itu berlangsung.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *reading aloud* tersebut yaitu:

1. Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu memilih teks Arab yang tidak terlalu panjang dan memilih teks yang menarik untuk dibaca dengan yaring.
2. Selanjutnya guru akan memimpin jalannya pembelajaran dengan mengawali membaca terlebih dahulu teks Arab yang sudah ditentukan diawal dengan suara nyaring agar siswa dapat mendengar dengan jelas pengucapan yang benar dari guru.
3. Guru memberikan kosa kata (*mufrodlat*) baru yang belum diketahui oleh siswa yang terdapat di dalam teks Arab yang sedang dibacakan, dilanjutkan dengan siswa menirukan kosa kata apa yang di ucapkan guru dan menunjuk salah satu siswa untuk menirukannya kembali dengan suara nyaring.
4. Kemudian, apabila siswa menyebutkan kosakata dengan keliru, maka guru membenarkan kesempatan pada siswa untuk meminta bantuan pada temannya untuk mengkoreksi bacaan yang siswa sebutkan itu. Hal tersebut siswa lakukan sampai bacaan yang di ucapkan siswa benar.
5. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari kosa kata baru yang siswa belum ketahui dalam bacaan dan mencari artinya.
6. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan bertanya perihal teks bacaan.
7. Pembelajaran dilakukan terus menerus seperti itu sampai seluruh teks selsesai dibaca seluruhnya.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud*

Guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat tentu memiliki faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *reading aloud* sebagai berikut:

a. Motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab yaitu bapak Hendro Setiawan, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa “Faktor yang mendukung dalam meningkatkan membaca itu bisa dari motivasi belajar siswa itu sendiri, memang siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi apabila kebanyakan siswa yang mengikuti pelajaran menunjukkan antusias, maka yang tadinya tidak antusiaspun jadi ikut terbawa oleh siswa yang lain. Jadi dengan begitu proses pelajaran membaca yang saya sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.”⁷² Dengan motivasi siswa tersebut maka tentunya sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran karena peserta didik berarti dapat merespon pembelajaran dengan baik.

b. Metode pembelajaran yang tepat dan menarik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu bapak Hendro Setiawan, S.Pd.I. “Menggunakan metode yang tepat dan menarik itu juga jadi faktor pendukung saya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Karena jika menggunakan metode yang tepat saja dan tidak menarik minat belajar siswa, maka siswa akan

⁷² Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 19 Oktober 2022

cenderung kehilangan fokus dan asik mengobrol sendiri, maka dari itu saya menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring).”⁷³

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam membaca, akan sangat mudah untuk memfokuskan perhatian siswa pada guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan metode yang tepat dan menarik, minat belajar siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa bernama Evan Hendrianto dan Alfinza Setiawan bahwa pembelajaran dengan metode *reading aloud* menjadi menyenangkan ketika bacaan dilakukan bersama-sama karena suasana kelas menjadi ramai dan peserta didik menjadi fokus dan tidak mengantuk

c. Waktu pembelajaran yang tepat dan efektif

Penggunaan alokasi waktu yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga guru akan memaksimalkan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah dengan sebaik mungkin. Hal ini senada dengan pernyataan pak Hendro Setiawan, S.Pd.I guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap mengungkapkan bahwa “Kemudian, kalau pelajaran membaca mufrodat biasanya saya menggunakan waktu yang tidak terlalu lama tapi juga tidak terburu-buru. Karena dengan durasi waktu yang lama akan membuat siswa jenuh, biasanya saya selingi dengan bercerita yang ada hubungannya dengan makna bacaan. Kalau terus-terusan membaca siswa cepat bosan. Namun saya juga tidak terburu-buru, saya akan memastikan semua siswa memang sudah mendapat giliran membaca teks yang sudah disediakan.

⁷³ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 19 Oktober 2022

Jadi tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa membuat anak merasa bosan.”⁷⁴

Hal ini senada dengan pernyataan beberapa siswa yang melakukan wawancara dengan penulis. Mereka mengatakan bahwa dengan durasi waktu pembelajaran yang hanya dua jam, siswa menjadi lebih memahami bacaan dan memperhatikan setiap mufrodat yang diucapkan dengan lancar tanpa merasa jenuh. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi pada saat pelajaran membaca. Dimana Bapak Hendro Setiawan, S.Pd.I. sebagai guru kelas benar-benar menggunakan waktu pelajaran sebaik mungkin untuk menuntun, membacakan, dan memperbaiki kekeliruan kata yang diucapkan oleh peserta didik.

d. Faktor Lingkungan

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang selanjutnya adalah lingkungan yang kondusif. MTs Nurul Qur'an ini terletak di Jl. Bahrudin no.02 Dsa Salebu, kec. Majenang, kab. Cilacap ini memang teribalang jauh dari pusat kota atau keramaian sehingga sangat memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh pak Hendro Setiawan, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab bahwa “Letak sekolah yang terbilang jauh dari pusat kota menjadi faktor pendorong pelajaran membaca. Maka dari itu, pelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Siswa dapat lebih jelas dan fokus mendengarkan setiap bacaan yang saya ucapkan tanpa ada kebisingan dari luar lingkungan sekolah”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap pada tanggal 19 Oktober 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap, pada tanggal 19 Oktober 2022

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab pada siswa kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi dalam diri siswa, metode pembelajaran yang tepat dan menarik, waktu pembelajaran yang efektif, dan faktor lingkungan yang kondusif.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat melalui metode *Reading Aloud*

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat proses kegiatan tersebut. Begitu juga guru bahasa Arab dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca mufrodat peserta didik, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode *reading aloud* sebagai berikut:

a. Permasalahan pada diri peserta didik sendiri

Permasalahan dari diri siswa ini menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab. Karena siswa yang sulit memahami pelajaran, cenderung disebabkan oleh tidak adanya keinginan dari siswa itu sendiri untuk belajar membaca aksara Arab. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Hendro Setiawan, S.Pd.I. selaku guru bahasa Arab bahwa "Salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat siswa yaitu dari diri siswa itu sendiri, karena kalau tidak ada keinginan untuk belajar dari mereka maka pelajaranpun akan sulit diterima. Jadi siswa cenderung pasif dalam belajar

dan fokusnya teralihkan pada hal lain karena tidak ada minat untuk belajar.⁷⁶”

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang fokus pada hal lain, seperti mengobrol, bermain-main dengan teman di sampingnya, ada pula yang hanya diam dan bahkan yang tidur di dalam kelas pun ada.

b. Pelajaran bahasa Arab dianggap sulit

Berkaitan dengan hambatan di atas, karena tidak adanya keinginan untuk belajar, maka bahasa Arab dianggap sulit oleh siswa, terutama dalam masalah membaca, siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran dan memilih diam tanpa memperhatikan guru. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Hendro Setiawan, S.Pd.I bahwa “Saya sering menemui siswa saat pelajaran saya yang hanya diam dan tidak mengikuti membaca teks yang sedang dipelajari, padahal saya sudah membaca terlebih dahulu untuk ditirukan bersama teman-teman yang lain. Saat ditanyai, siswa tersebut beralasan gak bisa baca karena susah dibaca tulisannya.”

Hal itu juga dibenarkan dengan salah satu wawancara penulis dengan siswa di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap yang mengatakan bahwa peserta didik kurang menyukai pelajaran bahasa Arab sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi yang mana memang ada beberapa siswa yang ditegur oleh guru untuk menirukan membaca tapi malah diam atau

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Hendro Setiawan selaku guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap, pada 19 Oktober 2022

membaca pelan saja karena beralasan tidak bisa membaca. Akibatnya, saat di tunjuk untuk membaca satu-persatu, siswa tersebut sangat terbata-bata ketika membaca aksara Arab dan perlu di tuntun lebih oleh guru.

c. Fasilitas sekolah

Sekolah merupakan penyelenggara dalam proses belajar mengajar, dimana semua fasilitas yang ada di sekolah bisa digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Namun terkadang tidak semua sekolah memiliki fasilitas belajar yang lengkap, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang hendak dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hendro Setiawan, S.Pd.I. bahwa “Fasilitas sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ya Mba. Tapi disekolahan ini sarananya masih kurang mendukung seperti masih kurangnya buku-buku bahasa Arab yang lengkap dan menarik. Sehingga siswa tidak mudah bosan dengan hanya menggunakan buku itu-itu saja. Juga proyektor yang masih belum terpasang di semua kelas, sehingga menyulitkan saya ketika harus melakukan pembelajaran yang mengharuskan menggunakan proyektor.”

Dari beberapa pernyataan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab siswa kelas VII MTs Nurul Qur'an, yaitu faktor permasalahan pada diri peserta didik sendiri, serta anggapan tentang pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit, kemudian fasilitas sekolah yang kurang memadai.

C. Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data yang disajikan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis terhadap semua data tersebut yakni data

tentang penggunaan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *reading aloud* dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru bahasa Arab dalam menggunakan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *reading aloud* kelas VII di MTs Nurul Quran Salebu Majenang Cilacap.

Pembelajaran bahasa Arab pada Materi Membaca mufrodat di MTs Nurul Quran Salebu Majenang Cilacap terlaksana dengan baik dapat dilihat dari persiapan perencanaan yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran membaca mufrodat telah terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai analisis data dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut

1. Penggunaan Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud*

Secara umum strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *reading aloud* di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap terlaksana dengan baik. Pelaksanaan membaca mufrodat dengan menggunakan metode *reading aloud* pada kegiatan inti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meski begitu ada beberapa kendala yang tidak dapat dihindari sehingga ini menjadi perhatian dan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat dari analisis dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran adalah hal yang penting bagi guru, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran

menjadi terarah dan dapat dicapai secara maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, dimana perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam sebuah silabus sehingga terbentuk menjadi sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang cilacap membuat RPP terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dokumen yang diperlihatkan oleh guru yang memuat tentang RPP.

Pada saat pembelajaran langkah-langkahnya yang guru gunakan memang sudah sesuai saat kegiatan observasi peneliti lakukan, namun seperti yang sudah peneliti katakan bahwa masih ada beberapa kekurangan dimana guru melupakan beberapa langkah kegiatan pembelajaran di akhir, seperti tidak memberikan apresiasi atau motivasi terhadap peserta didik. Akan tetapi dalam hal langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar secara rinci dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Berdasarkan data yang diperoleh keseluruhan diketahui bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya persiapan guru dalam pembelajaran dengan menyiapkan RPP, menggunakan metode *reading aloud* dengan langkah-langkahnya dalam pembelajaran yang akan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh shafa yang mengatakan bahwa, pembelajaran yang baik. Perencanaan yang baik biasanya dilakukan dengan perencanaan yang baik. Perencanaan

yang baik biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷⁷

b. Kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan yaitu bahan pembelajaran dimana bahan pelajaran tersebut merupakan substansi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran adalah sebuah inti pembelajaran dapat terlaksana, maka dari itu guru diharapkan dapat menguasai materi dan terampil dalam menggunakan metode dan strategi yang tepat pada materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi dapat dikatakan guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap termasuk guru yang menguasai materi karena guru menggunakan bahasa isyarat tubuh yang mudah dimengerti peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Roos M.S. Tuerah yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikan. Hal ini berarti bahwa proses komunikasi dengan peserta didik, faktor penguasaan, materi ajar yang mampu mengkomunikasikan guru dalam materi pembelajaran, penguasaan materi yang tampak dalam perilaku nyata, penguasaan materi yang tampak saat guru menjelaskan,

⁷⁷ Shafa "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol.14. 1 Juni 2014, hlm. 89.

mengkomunikasikan materi, sikap guru. Oleh karena itu kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran.⁷⁸

Secara umum, dapat dikatakan pembelajaran membaca mufrodat dengan menggunakan metode *reading aloud* sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Dapat dilihat dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang dilakukan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pertama dan kedua dapat dianalisis bahwa pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dilihat dari kegiatan awal guru memasuki kelas, menanyakan kabar peserta didik, berdo'a bersama, mengecek kerapihan, mengabsen, namun pada kegiatan awal guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik, padahal motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

Untuk pelaksanaan kegiatan inti dapat penulis amati bahwa pembelajaran berjalan sesuai langkah-langkah dalam RPP dimana guru benar-benar melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan metode *reading aloud*. Pada kegiatan akhir guru melakukan pengulangan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian menanyakan apakah ada hal yang masih dirasa belum dipahami oleh peserta didik, kemudian guru member tugas untuk menghafal dan membaca kembali materi yang disampaikan agar peserta didik dapat memfasihkan dan melancarkan membaca mufrodat, kemudian pembelajaran di tutup dengan salam.

Kegiatan awal pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertam yaitusuai denga RPP. Pertemuan kedua guru memberikan

⁷⁸ Roos M. S. Tureh "Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon", dalam *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No.2 April 2015, hlm. 139

apresiasi untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan awal ini sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru namun pada pertemuan kedua juga guru tidak melakukan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan inti di pertemuan kedua guru melakukan metode pembelajaran yang sama yaitu metode *reading aloud* dimana guru membacakan materi dengan suara jelas dan naying, kemudian di ikuti oleh seluruh peserta didik sesuai langkah-langkah yang telah tersusun dalam RPP. Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua juga terlaksana dengan baik, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas rumah seperti hafalan mufrodat dan menjawab soal essay yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi selama dua pertemuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *reading aloud* dapat terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang ada. Meskipun masih ada aspek-aspek yang masih kurang namun itu tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* berlangsung peserta didik tampak antusias dan dapat mengikuti rangkaian pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan metode *reading aloud* lebih mengfokuskan dalam pembelajaran membaca dan menjaga ketepatan pengucapan mufrodat yang dibacakan.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tindakan untuk mengetahui nilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran seseorang yang telah melakukan proses belajar pada tertentu. Tujuannya yaitu untuk

memperbaiki proses pembelajaran dan membrikan umpan balik untuk digunakan dalam perencanaan yang akan dating. Pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyajian data, diketahui guru melakukan evaluasi pembelajaran evaluasi pertama dilakukan pada kegiatan inti yaitu dengan Tanya jawab langsung dengan siswa mengenai mufrodad yang ada pada bacaan dan meniali partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam ketepatan membaca mufrodad. Sedangkan evaluasi pada pertemuan kedua pada kegiatan inti dan dan kegiatan akhir yaitu dengan Tanya jawab langsung dengan siswa mengenai mufrodad yang ada pada bacaan dan meniali partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam ketepatan membaca mufrodad. Dan di akhir yaitu peserta didik harus menghafal dan membaca kembali mufrodad yang telah di pelajari untuk setoran hafalan pada minggu selanjutnya, guru juga memberikan tugas berupa soal-soal yang ada di LKS yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Bisa dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran bahasa Arab terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yulinda Ema Suryani yang mengutip pendapat Umar bahwa jika kualitas kegiatan evaluasi cukup baik maka data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai peserta didik dan untuk penyempurnaan

kurikulum. Sebaliknya jika evaluasi rendah mutunya, akan menyesatkan pengambil keputusan/kebijakan.⁷⁹

2. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud*

a. Motivasi peserta didik

Motivasi belajar peserta didik mempengaruhi jalannya pembelajaran di dalam kelas, dengan motivasi peserta didik yang baik maka akan menjamin kelangsungan pembelajaran, memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan pada penyajian data guru bahasa Arab MTs Nurul Quran Salebu Majenang Cilacap mengatakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih bersemangat dan antusias, meskipun adanya perbedaan karakter siswa dalam satu ruangan kelas namun sikap antusias dan semangat tersebut menjadi contoh baik untuk peserta didik lainnya, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Jadi melihat motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran khususnya dalam materi membaca mufrodat dapat tercapai dengan baik, hal itupun tidak lain karena peran guru yang memberikan selalu membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar.

⁷⁹ Yulinda Erma Suryani, "Pemetaan Kualitas Soal Empirik Soal Ujian Akhir Semester pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Klaten", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.21 No.2 Desember 2017, hlm. 143

b. Metode pembelajaran yang tepat dan menarik

Faktor selanjutnya yaitu pemilihan metode yang tepat dan menarik, pembelajaran akan terasa menyenangkan ketika guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, pembelajaran yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran. Metode pembelajaran diperaktikan pada saat mengajar dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan rencana yang telah disusun agar mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan pada penajian data sebelumnya menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru sudah menarik dan mampu mengfokuskan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, adapun metode yang guru lakukan yaitu dengan menggunakan metode *reading aloud*. Dengan metode tersebut siswa mampu memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran membaca mufrodat berlangsung, hal itu terlihat saat seluruh siswa membaca teks yang dipelajari dari awal sampai akhir tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil analisis tersebut sejalan dengan teori dalam proses belajar-mengajar guru harus menggunakan pendekatan atau metode pelajaran yang menarik, tepat, dan bermakna. Selain itu, kebermaknaan suatu proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecanggihan metode tetapi juga memerlukan kemampuan seorang

guru dalam mengelola kelas dengan baik dan menerapkan suatu metode pengajaran secara tepat, menarik dan bermakna.⁸⁰

c. Waktu Pembelajaran Efektif dan Tepat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan dalam penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa pengalokasian waktu yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca mufrodat cukup efektif dan tepat. Hal ini dapat dilihat dari saat pembelajaran dimulai guru benar-benar menggunakan waktu sebaik mungkin, dengan waktu yang hanya ditemu dalam seminggu sekali pada pelajaran bahasa Arab ini guru mampu menyampaikan seluruh materi dengan jelas dan tersampaikan seluruhnya kepada peserta didik. Menurut pesera didik ketika guru telah selesai membacakan materi dan menyampaikan materi namun waktu pembelajaran masih berlangsung, guru selalu memanfaatkan waktu tersebut untuk memfokuskan pada peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami dan membaca mufrodat pada teks.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa penelitian sejalan dengan untuk membangkitkan kemauan belajar yang kuat maka perlu menentukan waktu belajar yang tepat dan lamanya waktu belajar tersebut berlangsung. Karena penentuan waktu belajar yang efektif sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Hal ini

⁸⁰ Andi Wicaksono dan Ahmad Subhan Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gharudawaca, 2015), hlm. 209-210

penting untuk memfokuskan dalam belajar sehingga proses belajar tidak dilakukan dengan tergesa-gesa.⁸¹

d. Faktor lingkungan

Dalam pembelajaran faktor lingkungan sangat mempengaruhi jalannya pembelajara, namun yang dimaksudkan faktor lingkungan dalam hal ini adalah tempat belajar dan suasana yang terjadi saat pembelajaran. Karena lingkungan nyaman dan tenang dapat membuat siswa belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan bahwa MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap ini memiliki tempat/lokasi yang jauh dari keramaian sehingga dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran membaca ini sangat memudahkan dan mendukung pembelajaran terlaksana dengan yang diinginkan, siswa tidak terganggu oleh suara atau aktifitas lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hakim bahwa lingkungan yang nyaman dapat membuat peserta didik belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang nyaman membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan.

3. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat melalui metode *Reading Aloud*

a. Pemasalahan pada diri peserta didik sendiri

Permasalahan ini merupakan paling umum dalam pembelajaran, karena biasanya disebabkan oleh karakter peserta didik

⁸¹ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm.92

tersebut. Karena permasalahan ini menyangkut minat, bakat, dan kecerdasan dari diri peserta didik sendiri. Hambatan yang berasal dari diri peserta didik sendiri memang sulit diatasi, karena yang dapat mengubah hanya peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa itu terdapat dari diri peserta didik sendiri yang cenderung tidak memiliki minat dalam pelajaran bahasa Arab ini sehingga pelajaran menjadi sulit diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa faktor permasalahan internal yaitu faktor yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan kemampuan, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam merespon lingkungan belajarnya, termasuk dalam proses dan kegiatan pembelajarannya⁸²

b. Pelajaran bahasa Arab dianggap Sulit

Faktor penghambat selanjutnya yaitu bahasa Arab dianggap sulit oleh siswa maka dari itu bahasa Arab menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap sehingga ini menjadi penghambat guru dalam mencapai ketuntasan pembelajaran bahasa khususnya dalam pelajaran membaca. Dari penyajian data sebelumnya dapat dianalisis bahwa masih ada siswa yang enggan mengikuti pembelajaran bahasa Arab ketika peserta didik yang lain membaca salah satu peserta didik tersebut hanya diam saja dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran membaca yang sedang dibacakan dan diajarkan. Sehingga guru

⁸² Busnawir, *Pengukuran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika: Tinjauan Melalui Pelajaran Berbasis Problem Solving dan Gaya Belajar*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2018), hlm. 2

menjadi sulit untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tersebut.

c. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat kegiatan belajar, karena apabila fasilitas sekolah belum lengkap maka akan mempengaruhi proses belajar membaca peserta didik. Dilihat dari hasil penyajian data dalam bentuk uraian dapat dianalisis bahwa secara umum fasilitas yang ada di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap belum cukup memadai, terutama ketersediaan buku paket bahasa Arab yang masih terbatas, LCD proyektor. Padahal LCD ini dapat membantu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* karena guru dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan bahwa fasilitas sekolah yang dimiliki dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.⁸³

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi hlm. 81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah penulis lakukan berkaitan dengan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui strategi *Reading Aloud* (membaca nyaring) kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat adalah yang pertama dengan cara menghafalkan mufrodat, dengan menghafalkan mufrodat peserta didik dapat membaca berulang-ulang dan dapat mengasah daya ingat peserta didik dengan cara menghafalkan mufrodat peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca mufrodat. Yang kedua dengan cara Tanya jawab secara langsung, yang dimaksudkan adalah setelah guru memberi materi mufrodat dan peserta didik sudah menghafalkan mufrodat yang diberikan oleh guru kemudian guru bertanya langsung kepada peserta didik mengenai arti mufrodat yang di tanyakan. Sehingga guru dapat melihat respon secara langsung terkait materi mufrodat yang disampaikan kepada peserta didik.
2. Strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca mufrodat melalui metode *Reading Aloud* adalah dengan melalui langkah berikut: *Pertama*, guru memilih teks bahasa Arab yang menarik. *Kedua*, Guru memberikan contoh membaca satu kalimat dalam teks dengan suara nyaring, lalu siswa membaca bersama-sama dengan pelafalan yang nyaring. *Ketiga*, memberikan pengetahuan tentang mufrodat baru yang terdapat dalam teks. *Keempat*, melakukan perbaikan cara membaca mufrodat pada siswa. *Kelima*, melakukan diskusi mengenai makna dan isi yang terdapat dalam teks.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode *reading aloud* yaitu faktor pendukung meliputi motivasi peserta didik, metode yang tepat dan menarik, waktupembelajaran, faktor lingkungan. Faktor penghambat permasalahan pada diri siswa, pelajaran bahasa Arab dianggap sulit, faslitas sekolah

B. Saran

Berdasarkan uraian data-data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mufrodat Melalui Strategi *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Kepada guru bahasa Arab MTs Nurul Qur'an diharapkan lebih kreatif menerapkan strategi *Reading Aloud* (membaca nyaring) karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca , memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih, memahami pada siswa pentingnya kemampuan membaca mufrodat, dan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca mufrodat.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa MTs Nurul Qur'an, khususnya kelas VII di harapkan setelah menggunakan strategi *Reading Aloud* (membaca nyaring) lebih mempermudah pemahaman dan meningkatkan kemampuan membaca mufrodat. Selain itu, siswa diharapkan untuk lebih semangat belajar membaca mufrodatnya. Tidak hanya belajar di sekolah saja, melainkan di rumah juga.

3. Bagi kepala madrasah

Sebaiknya kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru bahasa Arab dalam pembelajaran membaca mufrodat dengan menggunakan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih luas.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan anugerah, karunia, rahmat serta kasih sayang-Nya. Sholawat dan salam juga penulis lantunkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Atas izin Allah dengan rasa syukur yang tak terhingga, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca mufrodat Melalui Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Kelas VII di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap”.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada segenap pihak yang telah membantu, membimbing, dan meotivasi penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menjadi karya penulis yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Akasahtia, Lukman Taufiq. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyikat.
- Asyrofi, Syamsudin dan Toni Pransiska. 2021. *Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab*. Bandung: Nusamedia.
- Amka. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Aprizal, Ambo Pera. 2021. *Urgenesi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Guru, 2, Januari-Juni 2021: 87.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Febrianingsih, Dian. 2021. *Keterampilan membaca dalam bahasa Arab*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan, 2, Juni 2021: 31.
- Faturohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Radika Aditama.
- Hardiansah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Amirul dan Haryanto. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Siti Uswatun. 2019. *Studi Komparasi Model Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang*, Jurnal Tawadu, 3, 2019: 809-810.
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamzah. 2022. *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Sumatra Barat: CV Azka Putra.
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. 2018. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Mufid Ainul Miftara. 2016. *Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaa*, Jurnal Mafhum, 1, November 2016: 204-205.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2011. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Munif, Abdul. 2008. *Strategi dan Kiat Menterjemahkan Teks Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bidang Akademik Sunan Kalijaga.
- Majid, Maisitoh dkk. 2016. *Pengenalan Huruf Arab Dengan Metode Reduksi Two Dimensional Principal Competen Analysis (2DPCA) Dan K-Nearest Neighbor (K-NN)*, 12, April: 28.
- Mamo dan M. Idris. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Rahmat, Saeful Pupu. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scorpio Media Pustaka.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Reasearch Approach)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Epi Supriyani. 2023. *Pemebelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Medan: UMSU Press.
- Silberman, Malvin M. 2018. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Cendekia.

- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan : Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Perdana
- Trarigan, Heri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tajudin, Moh. 2004. *Batas Bahasaku Batas Duniaku*. Bandung: PT. Alumni.
- Utami, Retno. 2018. *Panduan Terampil Membaca*. Surakarta: CV Teguh Karya.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Pilkem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wuwung, Olivia Carly. 2020. *Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scorpio Media Pustaka.
- Wati, Reatianan Krisna dan Hafidz Irsyadi. 2021. *Pengenalan Aksara Arab dengan Metode JTS dengan Fitur HOG dan LBP*, 2, Oktober 2021.
- Winarmi, Widi Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap?
2. Dimana letak geografis MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap?
3. Apa visi dan misi MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap?
4. Seperti apa struktur organisasi MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap?
5. Berapa banyak tenaga pendidik yang ada di MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap?

B. Guru Bahasa Arab

1. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan metode *reading aloud*?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara arab?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara arab?

C. Siswa kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang Cilacap

1. Seperti apa tanggapan siswa tentang pelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan metode *reading aloud* dalam pelajaran membaca?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca?
4. Apakah menggunakan metode *reading aloud* bisam memperlancar siswa dalam membaca?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Seperti apa keadaan guru dalam mengajar ?
2. Seperti apa keadaan siswa saat mengikuti pelajaran membaca menggunakan metode *reading aloud*?
3. Bagaimana guru mengaplikasikan metode *reading aloud* dalam membaca?

PEDOMANAN DOKUMENTASI

1. Kondisi guru saat mengajar menggunakan metode *reading aloud* di kelas
2. Kondisi siswa saat mengikuti pelajaran membaca dengan metode *reading aloud*
3. Dokumen lainnya yang diperlukan

HASIL WAWANCARA

A. Guru Bahasa Arab

1. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab?

Saya sering menggunakan strategi *Reading Aloud* (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena metode ini sangat efektif. Dengan membaca nyaring, saya dapat memahami kemampuan siswa, terutama siswa kelas VII. Mereka baru menginjak jenjang Madrasah Tsanawiyah. Dengan latar belakang sekolah yang berbeda, maka kemampuan membaca aksara Arab mereka pun berbeda-beda. Strategi *Reading Aloud* (membaca nyaring) memudahkan saya untuk mengukur kemampuan mereka. Sehingga dapat mencari solusi terbaik. Misalnya lebih sering menunjuk siswa yang kurang lancar membaca, agar mereka terbiasa. Selain itu, ketika siswa mengucapkan aksara Arab yang kurang tepat dapat langsung saya betulkan cara

pengucapannya. Pembacaan makhraj al huruf harus jelas, karena akan mempengaruhi makna dari bacaan yang diucapkan. Siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring). Kelas menjadi ramai karena mereka mengikuti bacaan yang saya contohkan. Saya lebih suka kelas ramai daripada sepi, tandanya terjadi proses pembelajaran dua arah. Tidak hanya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Cara ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca aksara Arab.

2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan metode *reading aloud*?

Pada saat penerapan strategi *Reading Aloud* (membaca nyaring) ada beberapa langkah yang saya lakukan. Langkah pertama yaitu memilih teks atau bacaan Arab yang tidak terlalu panjang dan menarik untuk dibaca secara nyaring. Selanjutnya, saya sebagai guru akan membacakan kalimat pertama teks tersebut dengan nyaring agar siswa dapat mendengar dengan jelas cara pengucapan yang benar. Setiap kalimat yang telah selesai dibaca, diartikan. Saya juga menunjukkan kosa kata baru yang belum diketahui oleh siswa. Kemudian saya memerintahkan siswa untuk membaca bersama-sama kalimat yang telah saya contohkan. Langkah selanjutnya, saya kembali membaca nyaring kalimat kedua pada teks tersebut. Siswa menirukan apa yang saya bacakan. Kemudian saya akan menunjuk satu siswa untuk membaca nyaring kalimat tersebut. Ketika bacaannya masih kurang tepat, siswa tersebut boleh memilih salah satu temannya untuk membantu mengoreksi kesalahannya. Hal tersebut dilakukan hingga bacaannya menjadi benar. Untuk kalimat yang pertama, saya menunjukkan kosa kata baru kepada siswa. Tetapi untuk langkah selanjutnya, siswa disuruh menunjukan kosa kata baru yang mereka temukan dalam kalimat yang mereka baca dan mencari artinya.

Saya akan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan bertanya. Begitu selanjutnya sampai seluruh teks selesai dibaca.

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara arab?

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan membaca itu bisa dari motivasi belajar siswa itu sendiri, memang siswa memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi apabila kebanyakan siswa yang mengikuti pelajaran menunjukkan antusias, maka yang tadinya tidak antusias pun jadi ikut terbawa oleh siswa yang lain. Jadi dengan begitu proses pelajaran membaca yang saya sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara arab?

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca aksara Arab para peserta didik adalah dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang di hadapi di sini adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga untuk belajar membaca tulisan Arab di rumah. Misalnya dengan cara mengaji. Untuk faktor internalnya siswa menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, dan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca aksara Arab. Apalagi anak lulusan SD, kemampuan mereka membaca tulisan Arab sangat kurang. Meskipun ada juga yang lulusan SD tapi sudah bisa membaca aksara Arab, tapi ya paling banyak dua orang.

B. Siswa MTs Nurul Quran Salebu Majenang

1. Seperti apa tanggapan siswa tentang pelajaran bahasa Arab?

Alfinza Sandi Setiawan : Pelajaran bahasa Arab itu ada bagian yang gampang ada yang susah, Mba. Kalau disuruh baca, saya masih kurang lancar. Baru bisa sedikit-sedikit. Kesulitan saya ketika membaca itu suka

tersendat-sendat, karena masih belum terlalu hafal aksara Arabnya. Saya paling suka kalau Pak Hendro mengajar dengan membaca keras, karena saya bisa mengikutinya dengan baik. Kebanyakan Pak Hendro menggunakan cara seperti itu ketika membaca tulisan Arab. Pak Hendro suka diselingi cerita kalau sedang membaca, jadi seru saja belajarnya.

Evan Hendrianto : Kalau menurut saya pelajaran bahasa Arab itu susah, Mba. Saya bacanya engga lancar. Soalnya dulu sekolah di SD. Susah lagi kalau tulisannya panjang-panjang. Jadi susah bacanya, sering salah. Pak Hedro kalau mengajar mudah dimengerti, selain itu orangnya baik. Kalau salah membaca, dibantu membetulkan biar ga salah lagi. Kalau membaca aksara Arab, Pak Hendro suka memberikan contoh dengan cara membaca keras. Cara itu sangat memudahkan saya waktu belajar membaca aksara Arab, Mba. Suaranya jelas pas nyebutin bacaannya, saya sama teman-teman ngikutin bacaan yang sudah dicontohkan bersama-sama. Terus kalau habis membaca bersama-sama, nanti Pak Hendro menunjuk salah satu dari kami buat mengulangnya lagi. Saya jadi mendingan dan bisa lebih lancar bacanya, Mba.

Muhammad Agus Miftahudin : Namanya juga bahasa Arab, Mba. Tulisannya beda, pengucapannya juga susah. Harus inget hurufnya. Padahal aku ga bisa, karena jarang ngaji. Jadi pas baca tulisannya ya bingung tok. Pak Hendro sudah memberikan contoh cara membacanya dengan nyaring, ya tetep be susah. Apalagi kalau kalimatnya panjang. Makanya saya suka males kalau pelajaran bahasa Arab, Mba. Kadang Cuma umik-umik tok. Kecuali ditunjuk baru aku bacanya keras.

2. Bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan metode *reading aloud* dalam pelajaran membaca?

Alfinza Sandi Setiawan : Seru Mba, soalnya bacanya bareng-bareng, jadi rame, gak bikin ngantuk, apalagi pak gurunya sambil nyeritain isi bacaannya.

Evan Hendrianto : Enak mba kalo bacanya bareng-bareng, kalo ada yang salah pas baca jadi kebantu sama temen-temen yang lain. Pak guru juga suka nuntun kalo pas disuruh baca sendiri tapi ada yang salah.

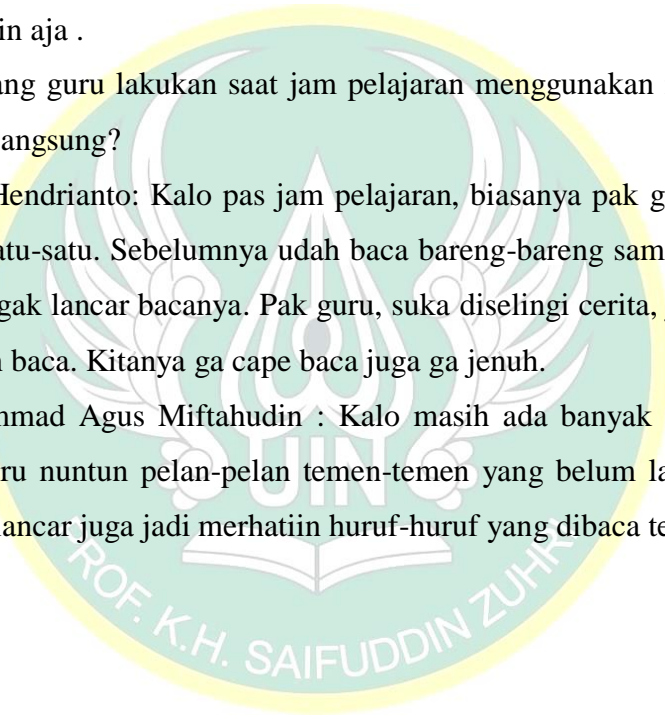
3. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca?

Muhammad Agus Miftahudin : Pelajaran bahasa Arab susah, Mba. Saya kurang seneng sama pelajaran Arab. Apalagi suruh membaca dan mengartikan. Terus saya juga belum lancar baca, jadi mending diam dengerin aja .

4. Apa yang guru lakukan saat jam pelajaran menggunakan metode *reading aloud* langsung?

Evan Hendrianto: Kalo pas jam pelajaran, biasanya pak guru nyuruh kita baca satu-satu. Sebelumnya udah baca bareng-bareng sama pak guru, jadi udah agak lancar bacanya. Pak guru, suka diselingi cerita, jadi tidak terus-terusan baca. Kitanya ga cape baca juga ga jenuh.

Muhammad Agus Miftahudin : Kalo masih ada banyak waktu biasanya pak guru nuntun pelan-pelan temen-temen yang belum lancar, tapi yang sudah lancar juga jadi merhatiin huruf-huruf yang dibaca teman yang lain.



HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas





Dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas





Dokumentasi wawancara dengan guru



Dokumentasi wawancara dengan siswa





YAYASAN MATHLABUL ANWAR NURUL QUR'AN
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL QUR'AN

Status : Terakreditasi "B" (Baik)

SK. Nomor : 1334/BAN-SM/SK/2020 Tanggal 15 Desember 2020

MAJENANG CILACAP

Alamat: Jl. KH. Bahrudin no.02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap 53257

Propinsi Jawa Tengah Email. mtsnurulquran@yahoo.com Telp. HP. 081 325 240 360, 081 221 982 486, 081 323 246 076

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/Mts.11.01.060/PP.01.1/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. MUHAMAD BADRUT TAMAM, Lc., M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MTs Nurul Qur'an Majenang
Alamat : Jl. KH. Bahrudin no.02 Desa Salebu Kecamatan Majenang
Kabupaten Cilacap

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR ELISA
NIM : 1617403086
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)/Pendidikan Bahasa Arab
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2022/2023

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Strategi Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca Aksara Arab melalui metode Reading Aloud (membaca nyaring) di kelas VII MTs Nurul Qur'an Salebu Majenang*". Pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut mulai 3 s.d 31 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 3 November 2022

Kepala Madrasah,



KH. MUHAMAD BADRUT TAMAM, Lc., M.Pd.
NIP.-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Nur Elisa
NIM : 1617403086
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap. 06 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Malabar, Gegerpasang Rt 03 Rw 08 Kec.
Wanareja, Kab. Cilacap
Nomor Telp/Hp : 085711671910
Email : nurelisa607@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

2010 SD Negeri Malabar 05
2013 SMP Negeri 02 Majenang
2016 MAN 2 Cilacap
2023 UIN Prof. K. H. Syaifudin Zuhri

2. Pendidikan Non Formal

2014 Pondok Pesantren As-Saidiyah Cigaru
2016 Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto